PENGARUH POLA ASUH OTORITATIF ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR, RELIGIUSITAS ISLAM, DAN PERFORMANSI AKADEMIK ANAK USIA SEKOLAH DASAR

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Muchamad Saiful Muluk

NIM. F52317090

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muchamad Saiful Muluk

NIM : F52317090

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 1 Juli 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
BC911AFF866101051
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muchamad Saiful Muluk

NIM. F52317090

PERSETUJUAN

Tesis Muchamad Saiful Muluk ini telah disetujui

pada tanggal : 9 Juli 2019

Oleh

Pembimbing

Dr. H. Ali Zakki Fuad, M. Ag

NIP. 197404242000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Muchamad Saiful Muluk ini telah diuji

pada tanggal 31 Juli 2019

Tim Penguji:

1. Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag. (Ketua) .....

2. Dr. Kusaeri, M.Pd. (Penguji) .....

3. H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D. (Penguji).....

Surabaya, 14 Agustus 2019

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCA SARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.
NIP.196004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muchamad Saiful Muluk
NIM : F52317090
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : saifulalmuluk@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak Usia Sekolah Dasar

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Agustus 2019

Penulis

(Muchamad Saiful Muluk)

ABSTRAK

Muchamad Saiful Muluk. 2019. Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M. Ag.

Kata kunci: *pengaruh, pola asuh otoritatif, kemandirian belajar, religiusitas Islam, performansi akademik.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan, pengaruh secara partial dan simultan, serta pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak, religiusitas Islam dan performansi akademik anak. Penelitian ini dilakukan di SD Taquma Surabaya dengan metode kuantitatif dengan instrument utama berupa kuesioner yang didukung dengan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah (N = 58) siswa kelas V SD Taquma Surabaya. Data dianalisis dengan bantuan *software Lisrel versi 8.80 (Student Edition).*

Hasil penelitian menunjukan (1) terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak, kemandirian belajar terhadap religiusitas Islam dan performansi akademik anak serta religiusitas Islam terhadap performansi akademik anak. Tetapi variabel pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar dan religiusitas Islam anak tidak memiliki pengaruh signifikan. (2) Secara partial terdapat pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak. Sementara secara simultan pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam anak berpengaruh signifikan terhadap performansi akademik anak sebesar 23%. (3) Pengaruh langsung variabel pola asuh otoritatif orang tua berkontribusi terhadap performansi akademik anak sebesar 5.4 %. Sedangkan pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak melalui kemandirian belajar anak berkontribusi sebesar 9.9 %, dan melalui religiusitas Islam sebesar 9.7 % serta melalui kemandirian belajar dan religiusitas Islam secara bersama-sama sebesar 5.8%.

Interpretasi temuan penelitian menyatakan bahwa untuk meningkatkan performansi akademik anak diperlukan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan pola asuh otoritatifnya dalam membentuk kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAC

Muchamad Saiful Muluk. 2019. Effects of Parental Authoritative Parenting on Learning Independence, Islamic Religiosity, and Academic Performance of Elementary School Children. Thesis on Islamic Religious Education Program. Postgraduate of Islamic State University of Sunan Ampel, Surabaya. Supervisor: Dr. Ah. Zakki Fuad, M.Ag.

Key word: *the effect, parental authoritative parenting, learning independence, Islamic religiosity, academic performance.*

This study aims to determine the relationship, influence partially and simultaneously, as well as direct and indirect effects between authoritative parenting, children's learning independence, Islamic religiosity and children's academic performance. This research was conducted at Taquma Elementary School with quantitative methods with the main instrument in the form of a questionnaire and supported by interviews. The subjects in this study were (N = 58) of fifth grade students of Taquma Elementary School. Data were analyzed with the help of Lisrel version 8.80 (Student Edition).

The results showed (1) there was a significant relationship between the variables of parental authoritative parenting to children academic performance, learning independence to Islamic religiosity and children's academic performance, and Islamic religiosity to children's academic performance, but there was no significant relationship between parental authoritative parenting to independence of learning and Islamic religiosity of children. (2) partially, there is an influence of parental authoritative parenting on children's academic performance. While simultaneous parental authoritative parenting, children's learning independence and children's Islamic religiosity significantlty influence children's academic performance by 23%. (3) The direct effect of authoritative parenting contributes to the child's academic performance by 5.4%. While the influence of parental authoritative parenting on children's academic performance through children's learning independence contributed 9.9%, and through Islamic religiosity by 9.7% and through learning independence and Islamic religiosity together by 5.8%

The interpretation of research findings states that in order to improve children's academic performance, parents need involvement in increasing their authoritative parenting in shaping children's learning independence and children's Islamic religiosity.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

TRANSLITERASI ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR .....

DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 10
C. Rumusan Masalah 12
D. Tujuan Penelitian 12
E. Manfaat Penelitian 13
F. Definisi Operasional 14
G. Keaslian Penelitian 16
H. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua 21
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua 22
2. Ragam Pola Asuh Orang Tua 23
B. Kemandirian Anak 28
1. Pengertian Kemandirian 28
2. Bentuk-bentuk Kemandirian 30
3. Kemandirian Belajar Anak 31
4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar 32
C. Religiusitas Islam Anak 33
1. Pengertian Religiusitas 33
2. Dimensi Religiusitas 34
3. Dimensi Religiusitas Islam 36
D. Performansi Akademik Anak 38
E. Anak Usia Sekolah Dasar 39
1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar 39
2. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar 40
3. Keterampilan Anak Usia Sekolah Dasar 41
F. Kerangka Berfikir 43
G. Hipotesis 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
B. Variabel Penelitian 48
C. Instrumen Penelitian 48
1. Instrumen Pola Asuh Orang Tua (X) 48
2. Instrumen Kemandirian Belajar Anak (Y_1) 50
3. Instrumen Religiusitas Islam (Y_2) 51
4. Instrumen Performansi Akademik (Y_3) 53
D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 53
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 55
F. Sumber Data Penelitian 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data 57
H. Analisis Data Kuantitatif 58
I. Teknik Keabsahan Data 61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian 62
1. Sejarah Lembaga 62
2. Profil Sekolah 63
3. Visi, Misi, dan Motto Lembaga 64
4. Karakteristik Subjek Penelitian 65
B. Hasil Penelitian 66
1. Deskripsi Frekuensi Tanggapan Responden 66
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 71
a. Validitas 71
b. Reliabilitas 74
3. Tabulasi Data Hasil Penelitian 74
C. Uji Hipotesis Penelitian 80
1. Uji Prasyarat Hipotesis 80
a. Uji Normalitas 80
b. Uji Linieritas 81
2. Uji Korelasi 82
3. Uji Regresi 85
a. Pengaruh parsial 86
b. Pengaruh simultan 88
4. Uji Kecocokan Model 90
5. Uji Analisis Jalur (Path Analysis) 91
a. Pengaruh langsung 94
b. Pengaruh tidak langsung 97
c. Pengaruh total 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak Usia Sekolah Dasar..... 100
B. Pengaruh antara Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak Usia Sekolah Dasar..... 103
   1. Pengaruh Simultan 103
   2. Pengaruh Parsial..... 105
C. Pengararuh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Antara Pola Asuh Otoritatif Orang Tua, Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak Usia Sekolah Dasar..... 107

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 111
B. Saran..... 112

DAFTAR PUSTAKA..... xviii

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Pengaruh *Parenting Styles* Terhadap Perilaku Anak 24

3.1 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Pola Asuh Orang Tua 49

3.2 Blue Print Instrumen Pola Asuh Orang Tua 49

3.3 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Kemandirian Belajar Anak..... 50

3.4 Blue Print Instrumen Kemandirian belajar Anak 50

3.5 Skor Alternatif Jawaban Instrumen Religiusitas Islam 51

3.6 Blue Print Instrumen Religiusitas Islam 52

3.7 Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan Taraf Kesalahan 55

3.8 Rentang Nilai Korelasi 59

4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 65

4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 66

4.3 Kategori Nilai Mean Tiap Indikator 67

4.4 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pola Asuh Otoritatif Orang Tua 68

4.5 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemandirian Belajar 69

4.6 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas Islam..... 70

4.7 Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas Islam 73

4.8 Reliabilitas Instrumen 74

4.9 Rangkuman Tabulasi Data Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.10 Rangkuman Nilai Capaian Variabel Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak 77
4.11 Nilai Capaian Variabel Pola Asuh Orang Tua 77
4.12 Nilai Capaian Variabel Kemandirian Belajar Anak 78
4.13 Nilai Capaian Variabel Religiusitas Islam Anak 79
4.14 Nilai Capaian Variabel Performansi Akademik Anak 79
4.15 Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik 80
4.16 Hasil Uji Linieritas 82
4.17 Corelation Matrix of X and Y 83
4.18 Rangkuman Korelasi Antar Variabel 85
4.19 Beta 93
4.20 Gamma 93
4.21 Rangkuman Pengaruh Langsung (Direct Effect) 96
4.22 Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect) 98
4.23 Pengaruh Total 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Desain Penelitian 46

Gambar 3.1 Rancangan Diagram Jalur 60

Gambar 4.1 Diagram Jalur *(Standardized)* 92

Gambar 4.2 Diagram Jalur *(Model T-Values)* 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian

Lampiran 3 : Hasil Uji Statistika

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 : Administrasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan pada peserta didik sebagai bagian dari proses kehidupan dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Sebagai pondasi pembentukan nilai-nilai kemanusiaan, pendidikan menjadi bagian penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Adanya pendidikan yang baik dalam suatu bangsa, melahirkan manusia yang baik dan berkualitas, yang akan membangun bangsa negara. Kualitas warga negara yang baik akan menciptakan kesejahteraan hidup dan kemajuan bangsa, sebagaimana pendapat Slamet, "tinggi rendahnya kualitas warga bangsa suatu negara menjadi barometer kemajuan dan perkembanganya".[2]

Dalam menciptakan manusia yang utuh dan berkualitas, perlu adanya kesinambungan dan kerjasama yang erat diantara keluarga, sekolah dan masyarakat. Ki Hadjar Dewantara, bapak Pendidikan Indonesia mengemukakan konsep Tri Pusat Pendidikan yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu pendidikan di dalam keluarga, pendidikan di dalam sekolah dan pendidikan di dalam masyarakat.[3]

Keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan paling penting untuk anak, dimana anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi

---

[1] Nurul Hidayati, "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (Februari, 2016), 204.
[2] Slamet, "Memperkokoh Jalinan Tripusat Pendidikan Untuk Membangun Manusia Indonesia Seutuhnya" *Seminar Wisuda UT Periode III*, (3 Oktober 2016), 1.
[3] Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar" *Jurnal Pedagogia*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2015), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama kali di dalam keluarga. Keluarga merupakan institusi sosial yang bersifat universal multifungsional, yang memerankan fungsi pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, perlindungan dan rekreasi. Konsekuensinya, seluruh anggota keluarga memiliki peran yang penting dalam proses pembentukan dan pengembangan pribadi anak, yang bertujuan agar anak di masa dewasanya mampu menjadi anggota masyarakat yang baik dan memiliki jiwa kepribadian bertanggung jawab. Singkatnya, baik buruknya pembentukan tabiat, kepribadian dan karakter anak sangat tergantung pada lingkungan keluarganya.[4]

Selanjutnya, saat anak memasuki usia sekolah, selain lingkungan keluarga, pembentukan pribadi anak akan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, segala kegiatan yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami anak di lingkungan sekolah akan membentuk kebiasaan yang selanjutnya akan menjadi kepribadian anak. Lingkungan sekolah yang kondusif, ramah anak, dan pembiasaan karakter yang baik, akan menentukan pembentukan pribadi yang baik pada anak. Hal ini tidak lepas dari tugas semua warga sekolah, khususnya guru, selain memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur.[5]

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, karena anak hidup bersama di dalam masyarakat, secara bersamaan anak juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Norma, nilai, adat, kebiasaan dan tingkah laku masyarakat

---

[4] Nurul Hidayati, ”Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (Februari, 2016), 206.

[5] Machful Indra Kurniawan, “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar” *Jurnal Pedagogia*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2015), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Di lingkungan masyarakat, anak melakukan interaksi sosial dengan masyarakat, bersosialisasi bersama warga masyarakat, dan belajar menjadi bagian masyarakat. Proses interaksi dan sosialisasi anak di lingkungan masyarakat, akan membentuk kepribadian anak sesuai dengan karakteristik masyarakat tersebut.[6] Ketiga komponen dalam tri pusat pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan masyarakat harus saling terintegrasi dengan baik, memberikan pengaruh positif kepada pendidikan anak, dan tidak dapat terpisahkan satu sama lain, khususnya bagi pendidikan anak usia sekolah dasar.

Anak di usia sekolah dasar, berdasarkan definisi pendidikan dasar dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah anak usia 7 – 12 tahun yang menyelenggarakan pendidikan dasar selama enam tahun. Pendidikan dasar menjadi prasarat untuk pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Anak usia sekolah dasar mudah diarahkan, diberi tugas yang harus diselesaikan, dan cenderung mudah belajar berbagai kebiasaan keseharian. Pada masa usia sekolah dasar, anak mengalami pertumbuhan fisik dan psikis yang terus berkembang. Selain itu, perkembangan berfikir anak bergerak secara sekuensial dari berfikir konkrit ke berfikir abstrak.[7] Hal ini sesuai dengan konsep operasi konkrit-nya Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak sudah mengetahui simbol-simbol

[6] Nurul Hidayati, ”Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1 (Februari, 2016), 207.
[7] Machful Indra Kurniawan, “Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar” *Jurnal Pedagogia*, Vol. 4, No. 1 (Februari 2015), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak, mulai berkurang egosentris-nya dan lebih mengarah pada sosiosentris.[8]

Sekolah dasar sebagai tempat pendidikan formal anak usia 6-12 tahun memiliki tujuan, 1) menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa, memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa. 2) membentuk warga negara yang baik. 3) melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama. 4) memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat. 5) terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.[9]

Sekolah Dasar Taqwimmul Ummat Surabaya, dibawah Yayasan Pendidikan Taqwimmul Ummat, selanjutnya disebut SD Taquma Surabaya merupakan lembaga pendidikan formal untuk anak usia 6-12 tahun, yang mengikuti kurikulum nasional (Kurikulum 2013) dan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Karena mengikuti kurikulum 2013, maka kegiatan pembelajaran di SD Taquma Surabaya, baik intra kurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler dikembangkan berdasarkan pola Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang meliputi 5 karakter dasar, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Selain itu, juga mengembangkan kegiatan literasi, 4-C (*critical thinking, collaboration, communication* dan *creative*) serta *high order thinking skill* (HOTS).

---

[8] Herdina Indrijati, dkk. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini; Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 52.
[9] Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan berdasarkan karakteristik lembaga pendidikan dasar Islam, karakteristik budaya daerah, kondisi lingkungan masyarakat setempat, kebutuhan siswa dan keadaan sekolah, SD Taquma memiliki banyak program pengembangan peserta didik yang mendukung dan terintegrasi langsung dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler, diantaranya 1) penguatan *akhlaqul karimah* peserta didik dengan pembiasaan 3S (senyum, sapa dan salim), pembiasaan sholat berjama'ah, pembiasaan sholat dhuha, dzikir dan istighosah bersama (siswa, guru dan walimurid), do'a bersama setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta adanya mata pelajaran tambahan (membaca al-Qur'an secara tartil "bil-Qolam", kajian ilmu tauhid, fiqh, akhlaq dengan teks Arab pegon dan pelajaran bahasa Arab). 2) penguatan kepemimpinan siswa melalui kegiatan pramuka, upacara hari Senin, duta eco-school, dokter cilik, UKS, dan berbagai kegiatan kepemimpinan yang melibatkan siswa aktif. 3) penguatan keterampilan siswa dengan kegiatan ekstra kurikuler seperti seni kriya, seni rupa, pencak silat, seni samroh, seni al-banjari, seni baca al-Qur'an (tilawatil-qur'an), tari Saman, *story telling*, da'i cilik, dan *broadcasting*.[10]

Walaupun demikian, kemandirian siswa, religiusitas Islam dan performansi akademik sebagian besar siswa masih rendah. Rendahnya kemandirian siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas akademiknya, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru, tidak membawa buku, dan terlambat masuk sekolah.

[10] Hasil wawancara dengan ibu Luthfiyah, S.Pd (Kepala Sekolah SD Taquma Surabaya), pada 3 Desember 2018 pukul 09.30 di kantornya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rendahnya religiusitas Islam siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak melakukan sholat lima waktu di rumah, dan hanya melakukan sholat di sekolah saja. Artinya rasa tanggung jawab kepada Allah atas agama yang dianutnya belum tumbuh dalam diri anak-anak. Sedangkan rendahnya performansi akademik dapat dilihat dari rendahnya nilai akademik anak di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan, rentang fokus anak yang singkat, dan tugas-tugas akademik yang tidak dapat diselesaikan oleh anak. Dengan kata lain, ada permasalahan / problem yang terjadi dalam lembaga pendidikan SD Taquma Surabaya, yang harus segera dianalisis, dicari solusinya, dan diselesaikan untuk kemajuan lembaga pendidikan dan masa depan anak.

Berdasarkan observasi, wawancara kepada wali murid dan informasi dari beberapa guru di SD Taquma, ada temuan menarik yang diasumsikan menjadi faktor rendahnya kemandirian, religiusitas Islam dan performansi akademik anak[11], diantaranya adalah *pertama*, pemahaman beberapa orang tua yang menitipkan anaknya di sekolah secara total, tanpa melakukan pendidikan dan pengasuhan oleh orang tua di rumah, padahal waktu anak di sekolah berkisar 7-8 jam, selebihnya di rumah bersama keluarganya. Wortham menjelaskan bahwa indikator baik buruknya kualitas lembaga pendidikan (sekolah) dapat dilihat dengan hubungan sekolah dengan orang tua, melalui keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah.[12] Morrison juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan itu sendiri dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktivitas yang dilakukan

[11] Observasi dan wawancara dilakukan peneliti pada semester I tahun ajaran 2018 – 2019 di sekolah ketika peneliti melakukan pengabdian di lembaga sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab dan guru bimbingan konseling.

[12] Wortham, S. *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching* (New Jersey: Pearson Education, Inc. 2011), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua, baik di rumah dan di sekolah, sehingga akan memberikan keuntungan baik bagi orang tua, anak maupun sekolah.[13]

Kedua, berdasarkan kasus-kasus anak bermasalah di sekolah, saat orang tua didatangkan dan diwawancarai di sekolah, disimpulkan bahwa orang tua tidak/kurang perhatian kepada anaknya di rumah. Bentuk kurang / tidak perhatian orang tua disebabkan oleh jam kerja orang tua dari pagi hingga malam hari sehingga tidak sempat bertemu / berkomunikasi dengan anak-anak, atau terlalu singkat waktu orang tua buat anak. Selain itu, beberapa anak hidup di antara orang tua yang bermasalah, seperti perceraian dan kekerasan rumah tangga yang berdampak langsung kepada anak. Anak-anak yang tidak / kurang diperhatikan oleh orang tuanya di rumah, memiliki kemandirian yang rendah, dibuktikan dengan sering terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah, dan tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Anak-anak yang memiliki kemandirian rendah tersebut, di sisi lain juga memiliki religiusitas Islam dan performansi akademik yang rendah.[14]

Ketiga, adanya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang salah pada anak tanpa adanya pengawasan orang tua yang intens. Berdasarkan wawancara dengan beberapa wali murid, sebagian besar anak-anak mempunyai *handphone* sendiri dengan vitur *android* yang canggih / komputer / laptop dengan akses wifi rumah, yang bisa digunakan untuk akses segala hal di dunia maya. Bahkan, ada beberapa anak yang memiliki *handphone android*

---

[13] Morrison, G. S. *Éducation and Development of Infants, Todlers, and Preschoolers* (USA: Scott, Foresman and Company, 1988), 49.

[14] Data ini penulis dapatkan dari buku induk program bimbingan dan konseling di sekolah dan pengalaman menangani beberapa siswa bermasalah yang melibatkan pemanggilan orang tua, selama tahun ajaran 2018-2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri yang selalu dipegang anak, sedangkan orang tuanya tidak punya *handphone* atau punya *handphone* tetapi selalu dipegang anak. Hal ini sebenarnya kurang tepat, apalagi jika kedua orang tua bekerja seharian, sedangkan anak dirumah sendirian bersama *handphone* dan fasilitas wifi rumah / warung kopi. Sudah tidak asing lagi, saat datang ke warung kopi, ada anak usia sekolah dasar sendirian / bersama teman-temannya dengan asyiknya memandangi *handphone*, sementara di depannya ada secangkir kopi / segelas es teh. Sungguh miris memang. Saat dikonfirmasi dengan orang tuanya, beberapa orang tua menjawab, "sudah saya ingatkan, tetapi anak tidak mau" atau "kalau dilarang, anak malah marah-marah". Hal inilah, sebenarnya fungsi orang tua sebagai pemegang otoritas keluarga sudah mulai rapuh.

Padahal sesungguhnya, masa anak-anak merupakan masa yang paling lama dalam tahap perkembangan manusia, sehingga peningkatan kemandirian, religiusitas Islam dan performansi akademik anak merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar. Sehingga ada yang menyatakan bahwa usia anak-anak adalah usia emas *(golden age)*, di mana anak-anak belajar banyak hal tentang dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Hurlock, masa anak berlangsung antara usia 2-12 tahun yang terbagi menjadi dua fase yaitu fase *early childhood* (awal masa kanak-kanak) dan *late childhood* (akhir masa kanak-kanak). Pada masa anak termasuk tahapan perkembangan paling penting dalam kehidupan manusia.[15]

[15] Hurlock. E. B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Bloom, pada masa anak, individu mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, yaitu 50% pertumbuhan kecerdasan terjadi saat anak berusia 5 tahun, 30% saat anak sampai berusia 12 tahun, dan 20% sisanya saat di masa pertengahan atau akhir dua puluh tahunan.[16] Anak sekolah dasar (SD) di Indonesia yang berusia sekitar 7-12 tahun merupakan masa yang harus diperhatikan, karena pada masa ini seseorang mengalami 80% pertumbuhan dalam hidupnya.

Menurut Santrock, beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian seseorang meliputi, (1) Lingkungan, yaitu keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian, (2) Pola Asuh (*parenting*), Peran pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak, (3) Pendidikan, memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang (kemandirian yang dibentuk dapat berupa, interaksi sosial yaitu melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas perbuatannya sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dan kemandirian intelegensi yaitu faktor yang berperan dalam proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri).[17]

Berdasarkan paparan di atas, dan mengingat seriusnya masalah yang terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar di era-digital dengan berbagai latar belakangnya, kebutuhan perhatian, pengawasan dan dukungan orang tua pada anak, penguatan kerjasama tri pusat pendidikan (sekolah, wali murid dan

[16] Sujiono, Y. N. & Sujiono. B, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakarta: Citra Pendidikan, 2005), 10.
[17] Santrock, J. W, *Adolescence: Perkembangan Remana* (Jakarta: Erlangga, 2003), 145-220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat), serta masa depan anak-anak yang menentukan kualitas manusia Indonesia, yang selanjutnya berbanding lurus dengan kemajuan bangsa dan negara, maka perlu dilakukan upaya prefentif maupun kuratif untuk penanganan problematika tersebut. Sebagai bahan pertimbangan peningkatan mutu sekolah dan analisis pembuatan kebijakan sekolah, maka peneliti berencana melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian, religiusitas Islam, dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ditemukan identifikasi fenomena yang terjadi di SD Taquma Surabaya tentang pola asuh orang tua, kemandirian anak, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar, diantaranya:

a. Pemahaman beberapa walimurid yang menitipkan pendidikan anaknya ke sekolah formal secara total, tanpa menunjang pendidikannya di rumah.
b. Anak-anak yang bermasalah di sekolah cenderung kurang diperhatikan oleh orang tuanya di rumah.
c. Penggunaan teknologi informasi yang salah pada anak tanpa / kurang adanya pengawasan yang intens dari orang tua.
d. Beberapa anak yang memiliki kemandirian, religiusitas Islam dan performansi akademik rendah cenderung kurang mendapatkan perhatian orang tuanya di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti oleh penulis, yaitu pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar siswa, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar. Agar penelitian ini tidak melebar dalam pembahasanannya, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Untuk variabel pola asuh otoritatif orang tua

Pola asuh otoritatif orang tua dalam penelitian ini dilihat dari cara komunikasi orang tua terhadap anak, pemberian *reward* dan *punishment* atas tindakan anak serta keterlibatan anak dalam berdiskusi di lingkungan keluarganya. Pola asuh otoritatif dalam penelitian yang didasarkan atas persepsi anak atas pola asuh orang tuanya.

b. Untuk variabel kemandirian belajar

Kemandirian belajar anak dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk menentukan tujuan, sumber dan kegiatan belajarnya sendiri tanpa banyak bergantung kepada orang lain serta kemampuan anak dalam mengatasi masalah dalam kegiatan belajarnya.

c. Untuk variabel religiusitas Islam

Religiusitas anak adalah tingkat keberagamaan dan ketaatan anak dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Religiusitas dalam penelitian ini adalah tingkat keberagamaan anak dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjalankan ajaran agama Islam yang dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari anak.

d. Untuk variabel performansi akademik anak

Performansi akademik anak dalam penelitian ini adalah hasil penilaian sumatif yang diambil dari tiga evaluasi sumatif yang dilakukan di SD Taquma Surabaya pada tahun ajaran 2018-2019, yaitu penilaian tengah semester (PTS) ganjil, penilaian akhir semester (PAS) ganjil dan penilaian tengah semester (PTS) genap.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh secara partial dan simultan pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui pengaruh secara partial dan simultan pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan agama Islam dan psikologi. Secara khusus untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   Secara umum, penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi orang tua, pendidik, pembuat kebijakan sekolah, dan praktisi pengasuhan anak dalam mengembangkan pola asuh yang dapat meningkatkan kemandirian, religiusitas Islam, dan performansi akademik anak usia sekolah dasar. Secara khusus dapat dimanfaatkan oleh para *stakeholder* lembaga pendidikan (SD Taquma Surabaya), sebagai pertimbangan kebijakan sekolah, pembuatan program-program sekolah yang mengarah kepada kemandirian, religiusitas Islam dan menunjang performansi akademik siswa serta penguatan kerjasama sekolah-walimurid, dan peningkatan mutu sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman, peneliti memberikan definisi operasional tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pola Asuh Otoritatif Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah cara, model, corak, orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak, melatih keterampilan hidup yang mendasar, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis anak, serta menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan terbaik.[18] Pola asuh orang tua dapat difahami sebagai cara orang tua memperlakukan anaknya dalam kegiatan pengasuhan yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoritatif adalah gaya pengasuhan orang tua terhadap anak yang membantu anak untuk bersikap mandiri, tetapi orang tua masih memberikan aturan-aturan dan melakukan pengendalian atas tindakan-tindakan anak.[19]

2. Kemandirian Belajar Anak

Kemandirian anak yang dimaksud adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk belajar sendiri, memilih sumber belajar sendiri, mengatur kegiatan pembelajaran mereka

[18] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 36.
[19] John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi ke lima* (terjemah oleh: Juda Damanik & Achmad Chusairi), (Jakarta: Erlangga, 2002), 257-258.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri yang didasarkan atas pengetahuan / wawasan tentang strategi belajarnya dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri, serta melakukan penilaian dan pemecahan masalah yang dihadapinya dalam kegiatan belajar.[20]

3. Religiusitas Islam

Religiusitas adalah keadaan keyakinan seseorang pada Tuhan yang dicirikan dengan kesalehan dan semangat menjalani agama yang dianutnya, yang meliputi aspek keyakinan dasar, ketaatan pada tugas pokok keagamaan, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama dan ortopraksis (konsekuensi dari agama).[21]

Religiusitas Islam anak adalah tingkat keberagamaan anak dalam menjalankan ajaran agama Islam yang dianutnya, yang dibuktikan dalam bentuk pemahaman, sikap, dan tindakan anak yang mencerminkan pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

4. Performansi Akademik

Performansi akademik anak adalah capaian dari proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.[22] Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia saat ini, performansi akademik anak dapat diketahui dengan melihat capaian hasil pembelajaran di sekolah yang dibuktikan dengan indeks nilai, baik nilai pengetahuan (KI-3), nilai keterampilan (KI-4), maupun nilai sikap religius dan sikap sosial (KI-1 dan KI-2).

---

[20] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2014), 366-367.
[21] Yasemin El-Menouar, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study", *Methods, Data, AnalysesI*, Vol. 8, No. 1, (2014), 53.
[22] Anna Vedel and Arthur E. Poropat, "Personality and Academic Performance", *ResearchGate*, (October, 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Keaslian Penelitian

Studi penelitian terdahulu digunakan untuk memastikan keaslian penelitian yang dilakukan peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian "Pengaruh Model Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian, Religiusitas Islam, dan Performansi Akademik Anak Usia Sekolah Dasar di SD Taquma Surabaya" adalah:

1. Penelitian oleh Amelia Vinasyastri yang dipublikasikan di jurnal WIDYA tersebut menjelaskan tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkambangan otak anak usia dini. Tulisan ini berupa kumpulan teori-teori pengasuhan, perkembangan otak, dan berbagai fenomena tentang pola pengasuhan dan kaitannya pada perkembangan otak yang didapatkan dari studi pustaka *(library research)* dan dianalisis secara deskriptif. Kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang teori pola asuh orang tua, tetapi metode penelitian dan analisisnya berbeda, variabel-variabelnya juga berbeda.[23]
2. Tulisan Ayu Winda Utami S dan Adijanti Marheni yang dipublikasikan pada jurnal Psikologi Udayana menjelaskan tentang perbedaan kemandirian siswa SMP berdasarkan tipe pola asuh orang tuanya, yang dilakukan kepada 360 siswa kelas VII (tujuh) SMP di Denpasar Bali. Data dikumpulkan dengan angket dari variabel pola asuh dan kemandirian, lalu dianalisis dengan teknik komparasi One Way Anova dan analisis Post Hoc. Hasil penelitian menunjukan bahwa pola asuh authoriatif merupakan tipe pola asuh yang paling baik dalam kaitannya

[23] Amelia Vinayastri, "Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol. 3, No. 1 (Januari-Agustus 2015), 33-42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kemandirian anak. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat dari variabel yang diteliti, kategori responden / subjek penelitian, metode yang digunakan dan analisisnya.[24]

3. Tulisan Ruben Fernandes et. al. Tersebut menjelaskan tentang keterlibatan orang tua dan performasi akademik anak. Penelitian dilakukan pada 26.543 sampel siswa di Spanyol dengan rentang usia rata-rata 14,4 tahun. Hasil penelitian menunjukan bahwa performansi akademik siswa dengan gaya keterlibatan keluarga yang lebik komunikatif cenderung lebih baik daripada siswa yang berasal dari rumah dengan gaya keterlibatan orang tua lebih mengontrol. Artinya ada hubungan antara tipe keterlibatan orang tua dengan performansi akademik siswa. Kesamaan dalam penelitian ini adalah tentang keterlibatan orang tua dan pengaruhnya pada performansi akademik. Perbedaannya variabel yang diteliti, usia responden (kategori remaja), juga fokus penelitiannya untuk melihat perbedaan keterlibatan orang tua (kurang kontol dan banyak komunikasi).[25]
4. Tulisan Jadvan Moosa dan N. Mohammad Ali menjelaskan tentang hubungan gaya pengasuhan *(parenting skills)* dengan kecerdasan spiritual. Penelitian dilakukan kepada 160 siswa SMA di kota Bandar Abbas dengan diberikan angket kecerdasan spiritual dan gaya parenting, lalu dianalisis dengan regresi ganda. Hasil penelitian

[24] Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni, "Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 1 (2013), 54-62.

[25] Ruben Fernandes Alonso, et. al., "Parental Involvement and Academic Performance: Less Control and More Communication", *Psichothema*, Vol. 29, No. 4 (2017), 453-461.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan bahwa tipe authoritatif memiliki hubungan yang signifikan dengan kecerdasan spiritual anak, sementara gaya otoriter dan neglecting memiliki hubungan negatif dan gaya permisif tidak ada hubungan sama sekali dengan keerdasan spiritual. Perbedaan mendasar dalam penelitan ini terletak pada variabel dependennya, yaitu kecerdasan spiritual. Selain itu, usia responden, metode penelitian dan teknik analisis datanya juga berbeda.[26]

5. Tulisan hasil penelitian Ning Li dan William H. Murphy menjelaskan tentang efek dari afiliasi agama dan religiusitas terhadap performansi mahasiswa di universitas-universitas Amerika. Studi dilakukan kepada 740 responden dari 5 agama besar. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan kuat antara Kekristenan (Christianity) dan religiousitas terhadap performansi mahasiswa, ada hubungan negatif pada performansi akademik dengan Islam dan religiousitas, sementara tidak ada hubungan sama sekali pada Yahudi, Budha dan Hindu serta religiusitasnya terhadap performansi akademik.[27]
6. Tulisan Kusaeri, Anindito Aditomo, Ali Ridho dan Ah. Zakki Fuad tentang status social ekonomi, keterlibatan orang tua dalam belajar dan hasil belajar Matematika siswa SMA di Indonesia dengan sampel (N=2.867) siswa-siswi SMA seluruh Indonesia yang dipilih secara *stratified random sampling* dari sekolah-sekolah negeri dan swasta.

[26] Jadvan Moosa and Nickkerdar Mohammad Ali, "The Study Relationship between Parenting Styles and Spiritual Intellegence" *Journal of Life Science and Biomedicine*, Vol. 1 No. 1, (2011), 24-27.

[27] Ning Li & William H. Murphy, "Religious Affiliation, Religiousity and Academic Performance of Universitty Students: Campus Life Implications for U.S. Universities" *Australian National University*, December 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang dilakukan oleh Kusaeri ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu tentang keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar anaknya, tetapi lebih spesifik pada hasil belajar matematika. Sedangkan penelitian ini melihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap nilai performansi akademik anak secara umum dari semua mata pelajaran.[28]

H. Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi gambaran umum tentang isi penelitian, diantaranya latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian Pustaka

Bagian ini berisi kajian teori tentang pola asuh orang tua, kemandirian anak, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar yang dijadikan acuan teori dalam penelitian ini.

Bab 3 Metode Penelitian

Bagian ini menjabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya rancangan penelitian, subjek / objek penelitian, batasan dan asumsi penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, instrumen penelitian, lokasi dan waktu

[28] Kusaeri, et. al., "Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student's Mathematics Achievement in Indonesia Senior High School", *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Th. XXXVII, No. 3, (Oktober, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, prosedur pengambilan dan pengolahan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil Penelitian

Bagian ini menjabarkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, hasil angket, tabulasi data statistika hasil angket, uji hipotesis korelatif, deskripsi hasil wawancara, temuan penelitian.

Bab 5 Analisis dan Pembahasan

Bagian ini berisi analisis atas temuan-temuan penelitian berdasarkan data kuantitatif dari angket, yang diklarifikasi dan diverifikasi dengan data hasil wawancara.

Bab 6 Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi orang sukses, mandiri, bertanggung jawab, memiliki akhlaq terpuji, berkepribadian baik dan sehat jasmani ruhani. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua harus mampu menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya dalam segala ucapan, sikap dan perbuatan. Secara tidak langsung, karena kehidupan anak paling banyak berada di lingkungan keluarga, maka pendidikan di dalam keluarga memiliki kontribusi yang besar dalam kehidupan anak, walaupun anak mendapatkan pendidikan formal di sekolah. Artinya, didikan dalam keluarga dan pola asuh orang tua kepada anak menentukan karakter anak.[1]

Berkenaan dengan pola asuh, Rasulullah bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra. dan di-takhrij oleh al-Bukhari,

حَدَّثَنَا آدَمُ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، .... (رواه البخارى)[٢]

Artinya: Telah bercerita kepada kami Adam, telah bercerita kepada kami Ibn Abi>Dz}i'b dari al-Zuhri, dari Abi>Salamah ibn 'Abd al-Rah}man dari Abu>

[1] Nur Mazidah dan Siti Azizah, *Sosiologi Keluarga* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 12.

[2] Muh}ammad ibn Isma>'il Abu>'Abdullah al-Bukhari, al-Jami' al-Musnad al-Sah}ih al-Mukhtasar min Umuri al Rasulillahi S}allallahu 'alaihi wasallama wa Sunanihi wa Ayyamihi, Juz 2, No. 1385 (t.tp: Dar Tauq al-Najah, 1422 H), 100. Software Maktabah Shamilah, al-Isdar al-Thalith.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hurairah ra., berkata: Berkata Rasulullah SAW: "Setiap (bayi) yang dilahirkan terlahir dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, ... (HR. Bukhari).

Berdasarkan hadith riwayat Abu Hurairah ra. tersebut dapat difahami bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, dan pendidikan (asuhan) yang didapatkan dari orang tuanya yang menentukan seorang anak menjadi orang yang baik atau buruk. Sehingga, pola asuh orang tua menjadi bagian penting dalam pendidikan dan perkembangan pribadi anak.

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Istilah pola asuh adalah turunan dari kata pola dan pengasuhan. Kata pola senada dengan kata model, macam, corak, sistem, cara kerja dan bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan pengasuhan merupakan arti yang paling mendekati dari kata berbahasa Inggris *"parenting"*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengasuhan berasal dari kata dasar asuh, yang memiliki arti proses, cara dan perbuatan mengasuh.[3]

Kata pengasuhan di dalamnya terkandung makna menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, memimpin, mengepalai dan menyelenggarakan. Sehingga pengasuhan adalah tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, melatih keterampilan hidup yang mendasar, memenuhi kebutuhan emosi dan psikologis anak, serta menyediakan kesempatan untuk menempuh pendidikan terbaik.[4]

---

[3] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "*KBBI Daring*", (https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pengasuhan), diakses pada 31 Oktober 2018.

[4] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ragam Pola Asuh Orang Tua

Dalam teori pengasuhan terdapat dua pendekatan, yaitu pendekatan tipologi (gaya pengasuhan) dan pendekatan interaksi sosial. Pendekatan tipologi memandang dua dimensi dalam pengasuhan, yaitu *demandingness* dan *responsiveness.* Dimensi *demandingness* berkaitan dengan tuntutan orang tua untuk menjadikan anak sebagai bagaian dari keluarga, harapan, kedisiplinan dan upaya menghadapi masalah perilaku anak. Sedangkan dimensi *responsiveness* berkaitan dengan ketanggapan orang tua dalam membimbing anak, membentuk ketegasan sikap, pengaturan diri dan pemenuhan kebutuhan. Pelopor pendekatan tipologi adalah Diana Blumberg Baumrind yang mengajukan empat gaya pengasuhan sebagai kombinasi dari dua dimensi *demandingness* dan *responsiveness.* Keempat gaya pengasuhan yang ditawarkan adalah *authoritative*, *authoritarian*, *permisive* dan *rejecting-neglecting*.[5]

1) Pola asuh autoritatif *(authoritative)* adalah pengasuhan yang mengembangkan sikap terbuka antara orang tua dan anak, menghargai otonomi dan perilaku disiplin.
2) Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua, cenderung menerapkan aturan tanpa berdiskusi dengan anak.
3) Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anaknya untuk berperilaku sesuai keinginan sendiri.[6]

---

[5] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai...*, 48.
[6] Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni, "Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 1 (2013), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sedangkan pola asuh *rejecting-neglecting* ditandai dengan rendahnya dimensi *demandingness* dan *responsiveness*, dimana terdapat sedikit aturan dan tuntutan orang tua, juga tidak ada kepedulian dan kepekaan orang tua pada kebutuhan anak.[7]

Diana Baumrind dalam penelitiannya tentang pengaruh gaya pengasuhan orang tua dan konstribusinya terhadap kompetensi sosial, emosional dan intelektual siswa sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf LN, menjelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pengaruh *Parenting Styles* terhadap Perilaku Anak[8]

Parenting Styles (Dimensi)	**Sikap / Perilaku Orang Tua**	**Profil Perilaku Anak**
Authoritarian	1. Sikap acceptence-nya rendah dan kontrolnya tinggi. 2. Suka menghukum secara fisik. 3. Bersikap mengkomando (mengharuskan / memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa ada kompromi) 4. Bersikap kaku (keras) 5. Cenderung emosional dan bersikap menolak	1. Mudah tersinggung 2. Penakut 3. Pemurung, tidak bahagia 4. Mudah terpengaruh 5. Mudah stress 6. Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas 7. Tidak bersahabat
Permissive	1. Sikap acceptence-nya tinggi, namun kontrolnya rendah 2. Memberikan kebebasan kepada anak untuk	1. Bersikap implusif dan agresif 2. Suka memberontak 3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan

[7] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai...*, 49.
[8] Diana Baumrind dalam Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menyatakan dorongan / keinginannya.	pengendalian diri 4. Suka mendominasi 5. Tidak jelas arah hidupnya 6. Prestasinya rendah
Authoritative	1. Sikap acceptence dan kontrolnya tinggi 2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak. 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat dan pertanyaan 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik dan buruk.	1. Bersikap bersahabat 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengendalikan diri (self control) 4. Bersikap sopan 5. Mau bekerja sama 6. Memiliki rasa ingin tahu tinggi 7. Mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas. 8. Berorientasi terhadap prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian Diana Baumrind di atas, peran orang tua mempengaruhi sikap, perilaku dan karakter anaknya. Diantara tiga pola asuh yang dikemukakan, yang paling baik dalam membentuk perilaku anak adalah pola asuh autoritatif.

Menurut Santrock, senada dengan pendapat Baumrind, menyatakan pola asuh yang meliputi:

1. *Authoritarian Parenting* (Pola Asuh Otoriter)

   Authoritarian parenting atau biasanya disebut sebagai pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membuat anak merasa dibatasi dalam ruang geraknya. Orang tua yang otoriter menetapkan aturan-aturan yang tegas dan memakasa. Anak yang mendapat gaya pengasuhan otoriter tidak mendapat peluang yang besar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbicara (bermusyawarah) dalam pengambilan keputusan. Pola asuh otoriter juga cenderung akan memberikan hukuman yang bertujuan agar anak menuruti perintah-perintah orang tua.

2. *Authoritative Parenting* (Pola Asuh Otoritatif)

   Authoritative Parenting atau pola asuh otoritatif merupakan gaya pengasuhan orang tua terhadap anak yang membantu anak untuk bersikap mandiri tetapi orang tua masih memberikan aturan-aturan dan melakukan pengendalian atas tindakan-tindakan anak. Orang tua akan menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi anak-anak secara jelas. Pemberian penghargaan dari orang tua pada anak bila anak berperilaku baik sering dilakukan. Pada pola asuh otoritatif, anak akan mendapatkan kesempatan pada untuk melakukan musyawarah bersama orang tua dalam pengambilan keputusan. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoritatif dalam berhubungan dengan anak, memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak.

3. *Permissive Parenting* (Pola Asuh Permisif)

   Permissive Parenting atau pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan orang tua yang terlalu membiarkan anak untuk berperilaku bebas tanpa adanya batasan. Pola asuh permisif dibagi menjadi dua bagian, yaitu, pertama, *permissive-indulgent* atau pola asuh terlalu memanjakan anak merupakan gaya pengasuhan terbaru yang ditemukan oleh teoritikus. Pola asuh *permissive-indulgent* merupakan gaya pengasuhan orang tua yang sangat terlibat dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan anak-anak tapi hanya sedikit menetapkan batasan maupun kendali pada anak. Dengan kata lain, orang tua menuruti kemauan dari anak-anak dan membiarkan anak melakukan kendali atas orang tua. Jenis pola asuh permisif kedua adalah pola asuh *permissive-indifferent* atau pola asuh yang mengabaikan anak adalah gaya pengasuhan orang tua yang sangat tidak terlibat dan beriskap acuh dalam kehidupan anak. Orang tua tidak memberikan batasan pada anak dan tidak memberikan kendali pada anak-anak.[9]

Diantara semua jenis pola asuh yang ada, pola asuh autoritatif / pola asuh demokratis-lah yang paling baik dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkaitan dengan pembentukan sikap anak.

Lebih jauh, pola asuh otoritatif orang tua sebagai bentuk keterlibatan orang tua dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal sangat penting, khususnya dalam bidang pendidikan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hong dan Ho menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua secara umum memiliki pengaruh pada hasil akademik siswa / performansi akademiknya.[10]

Kusaeri et al. dalam penelitiannya, secara umum menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua tidak memiliki pengaruh langsung pada performansi akademik anak, namun secara spesifik keterlibatan ayah melalui variabel mediator tingkat pendidikan ayah tidak signifikan terhadap performansi akademik anak, tetapi ibu yang dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan

---

[9] John W. Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi ke lima* (terjemah oleh: Juda Damanik & Achmad Chusairi), (Jakarta: Erlangga, 2002), 257-258.

[10] Hong dan Ho dalam Kusaeri, et. al. "Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student Mathematics Achievement in Indonesian Senior High School" *Cakrawala Pendidikan,* Th. XXXVII, No. 3 (Oktober, 2018), 335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu memiliki hubungan yang signifikan pada performansi akademik anak.[11] Artinya, pola asuh otoritatif orang tua berhubungan terhadap performansi akademik anak dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan orang tua.

B. Kemandirian Anak

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar "diri" atau "*self*" dalam konsep hakikat manusianya Carl Roger, karena *self* adalah inti dari kemandirian. Berkaitan dengan kemandirian, konsep yang sering digunakan adalah autonomy (otonomi / kemandirian). Menurut Chaplin, otonomi adalah kebebasan individu untuk memilih, menjadi kesatuan yang memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Sementara Seifert dan Hoffnung menyatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengendalikan dan mengatur pikiran *(thoughts)*, perasaan *(feelings)*, dan tindakan *(actions)* diri sendiri secara bebas dan bertanggung jawab, serta berusaha sendiri mengatasi perasaan malu dan keragu-raguan.[12] Berdasarkan pengertian tersebut, kemandirian adalah kemampuan individu dalam mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan secara bebas dan bertanggung jawab.

Kemandirian adalah karakteristik individu untuk mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin, dan memiliki tingkat ketergantungan kepada orang lain yang relatif rendah. Steinberg

---

[11] Kusaeri, et. al. "Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student Mathematics Achievement in Indonesian Senior High School" *Cakrawala Pendidikan*, Th. XXXVII, No. 3 (Oktober, 2018), 339-341.

[12] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendefinisikan kemandirian sebagai kemampuan dalam mengatur perilaku sendiri untuk memilih dan memutuskan keputusan sendiri serta mampu mempertanggungjawabkan tingkah lakunya sendiri tanpa terlalu bergantung pada orang tua.[13]

Erickson dalam Monks menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya sendiri melalui proses pencarian identitas ego, yang ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, menahan diri, membuat keputusan sendiri, dan mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain.[14] Anak dikatakan sebagai anak yang mandiri, apabila ia sudah tidak terlalu bergantung pada orang lain, khususnya orang tuanya dalam hal pemenuhan dan pelayanan kebutuhan dasarnya.

Kemandirian mengacu pada aspek fungsi manusia yang melibatkan dimensi fisik dan mental secara terpisah dalam individu. Kemandirian secara umum melibatkan aspek keberfungsian individu yang berkaitan dengan orang lain.[15] Rohita mendefinisikan kemandirian anak sebagai bagian dari kemampuan personal *(personal skills)*. Kemandirian merupakan bagian dari tugas perkembangan anak melalui proses

---

[13] Ayu Winda Utami Santosa dan Adijanti Marheni, "Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1, No. 1, (2013), 56.

[14] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik....*, 185

[15] Gatherine Raeff, "Independence and Interdependence in Childern's Developmental Experiences", *Journal Compilation; Society for Research in Child Development*, Vol. 4, No. 1, (2010), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuhan.[16] Artinya, kemandirian anak dikembangkan melalui pengasuhan, khususnya yang diterapkan oleh orang tua di rumah, maupun yang dilatih oleh guru di sekolah.

2. Bentuk-Bentuk Kemandirian

Menurut Robert Havighurst menjelaskan, kemandirian dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu: 1) Kemandirian emosi, 2) Kemandirian ekonomi, 3) Kemandirian intelektual dan 4) Kemandirian Sosial. Kemandirian emosi adalah kemampuan individu dalam mengontrol emosi sendiri dan tidak bergantung pada emosi orang lain. Kemandirian ekonomi adalah kemampuan mengatur kebutuhan ekonomi sendiri, tanpa bergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain. Kemandirian intelektual adalah kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Kemandirian sosial adalah kemampuan untuk mengadakan interkasi dengan orang lain tanpa bergantung pada aksi orang lain.[17]

Sementara, Steiberg membedakan kemandirian menjadi tiga bentuk, yaitu 1) kemandirian emosional *(emotional autonomy),* 2) kemandirian tingkah laku *(behavioral autonomy)* dan 3) kemandirian nilai *(value autonomy).* Kemandirian emosional adalah aspek kemandirian yang berkaitan dengan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian tingkah laku adalah kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukan keputusan yang telah dibuat dengan bertanggung jawab. Kemandirian nilai adalah

[16] Mustika Dewanggi, et.al., "Pengasuhan Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Berdasarkan Gender di Kampung Adat Urug", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen,* Vo. 5, No. 1, (Januari, 2012), 20.
[17] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik....,* 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan memaknai prinsip tentang benar salah, baik buruk serta apa yang penting dan apa yang tidak penting.[18] Penelitian ini difokuskan pada kemandirian anak yang berkaitan dengan belajar *(learner autonomy).*

3. Kemandirian Belajar Anak

Kemandirian belajar adalah kemampuan pelajar untuk mengatur dan bertanggung jawab atas pembelajaran sendiri. Menurut Van Lier kemandirian belajar adalah kemampuan peserta didik dalam membuat keputusan yang signifikan tentang apa, bagaimana, dan kapan harus belajar.[19]

Benson membedakan konsep kemandirian belajar berdasarkan perspekrif teknis, psikologis dan politis. Dalam perspektif teknis, kemandirian menekankan pada keterampilan atau strategi pembelajaran tanpa pengawasan dan jenis kegiatan seperti meta-kognitif, kognitif, social dan lain-lain. Perspektif psikologis melihat kemandirian pada sikap atau kemampuan kognitif yang lebih luas, yang memungkinkan pelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Sedangkan perspektif politik menekankan pada pemberdayaan peserta didik dengan memberikan emansipasi control atas pembelajaran mereka sendiri.[20]

Berdasarkan pendapat Van Lier dan Benson tersebut, dapat dijelaskan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk belajar sendiri, mengatur kegiatan pembelajaran mereka sendiri yang

---

[18] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik....,* 187.
[19] Hamid Gholami, "Self Assessment and Learner Autonomy", *Theory and Practice in Language Studies",* Vol. 6, No. 1 (Januari, 2016), 47.
[20] Nima Shakouri Masouleh and Razieh Bahraminezhad Jooneghani, "Autonomous learning: A teacher-less learning", *Procedia: Social and Behavioral Sciences,* 55 (2012), 836.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didasarkan atas pengetahuan / wawasan tentang strategi belajarnya dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Omaggio yang dikutip oleh Thansoulas menyatakan 7 karakteristik pembelajar yang mandiri, diantaranya:

a. Pembelajar mandiri memiliki wawasan tentang gaya dan strategi belajar mereka.
b. Mengambil pendekatan aktif untuk tugas belajar mereka.
c. Bersedia mengambil resiko untuk berkomunikasi dalam bahasa taget dengan segala cara.
d. Mereka adalah penebak yang baik *(good guessers).*
e. Mampu menempatkan kepentingan pada akurasi dan kesesuaian.
f. Mengembangkan bahasa target menjadi system referensi yang terpisah dan bersedia untuk merefisi / menolak hipotesis dan aturan yang ridak berlaku.
g. Memiliki pendekatan yang toleran dan *outgoing* pada bahasa target.[21]

Sementara, Rusman menjelaskan ciri-ciri peserta didik yang sudah mandiri dalam belajarnya, sebagai berikut:

a. Siswa mengetahui apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya, sehingga ia ikut menentukan tujuan pembelajarannya.

[21] Dimitrios Thanasoulas, ”What is Learner Autonomy and How Can It Be Fostered?”, *The Internet TESL Journal*, Vol. VI, No. 11 (November, 2000). Lihat di http://iteslj.org/Articles/Thanasoulas-Autonomy.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa dapat memilih dan menentukan sumber belajar sendiri, serta dimana ia mencari bahan belajar yang diinginkan tanpa tergantung pada orang lain.

c. Siswa dapat menilai tingkat kemampuan yang dibutuhkan dalam melaksanakan pekerjaannya atau memecahkan problem yang dihadapinya.[22]

Berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Omaggio dan Rusman, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mandiri adalah peserta didik yang kreatif, inovatif, mampu berfikir kritis dan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya sendiri.

C. Religiusitas Islam Anak

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah keadaan keyakinan seseorang pada Tuhan yang dicirikan dengan kesalehan dan semangat keagamaannya.[23] Semakin tinggi kesalehan dan semangat keagamaannya, bisa dikatakan semakin tinggi religiusitasnya.

Penjelasan tentang religiusitas dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, diantaranya berdasarkan level personal, social, dan subtansi agama. Berdasarkan pengertian personal, religiusitas merujuk pada bagaimana agama beroperasi pada kehidupan seseorang, memberikan makna, membangun keadaan sadar yang menyenangkan, member arah bertindak, membuat seseorang merasa bersalah atau merasa bebas, atau

[22] Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2014), 366-367.
[23] Muhammad Syukri Salleh, "Religiosity in Development: A Theoretical Construct of An Islamic Based Development", *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2, No. 14, (Juli 2012), 266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklarifikasi keyakinan yang dipercayai.[24] Dalam tataran social, religiusitas dilihat dari bagaimana agama berinteraksi dengan bagian masyarakat dan bagaimana proses kelompok mengoperasikan dalam organisasi religius. Religiusitas dalam hal ini dilihat dari agama yang mempengaruhi pribadi secara personal yang diasosiasikan dalam kehidupan social bermasyarakat.

Berdasarkan subtansi agama, religiusitas didefinisikan dengan konstruk penyusun agama yang bersifat multidimensional, sebagaimana yang dikemukakan Glock dan Stark yang mengarah pada konsep dimensi religiusitasnya berdasarkan konstruk penyusun agama. Selain Glock dan Stark, ada juga ahli lain seperti Bergan & Mc Conata, Hall, Starbuck, dan Leuba yang membuat komponen religiusitas menjadi *religiousitas belief, religious feelings*, dan *religious works or practices*.[25] Dengan kata lain, dari sudut pandang subtansi agama, religiusitas diartikan berdasarkan konstruk penyusun agama yang berimplikasi pada individu berdasarkan aspek kognisi, perasaan dan tindakan.

Berdasarkan pengertian diatas, religiusitas adalah tingkat kesalehan manusia dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, yang berdampak secara personal pada aspek kognisi, afeksi dan tindakah seseorang.

2. Dimensi Religiusitas

Ada beberapa teori tentang religiusitas, diantaranya yang dikemukakan oleh Lenski, King, Verbit, Glock dan Himmel Farb.

[24] Frida Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam", *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi,* Vol. 2, No. 1, (Juni, 2015), 202.
[25] Frida Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas dalam …, 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lenski menyebutkan ada 4 dimensi, yaitu 1) frekuensi asosiatif dari keterlibatan keagamaan *(associational frequency of religious involment),* 2) preferensi dan frekuensi hubungan komunal tipe primer seseorang *(communal preference and frequency of one's primary-type relations),* 3) ortodoksi doktrinal *(doctrinal orthodoxy),* dan 4) persekutuan / kesalehan dengan Tuhan *(devotionalism communion with God).*[26]

King mengemukanan 10 dimensi religiusitas, diantaranya: 1) persetujuan dan komitment pribadi *(creedal assent and personal commitment),* 2) partisipasi dalam kegiatan jamaah *(participation in congregational activities),* 3) pengalaman keagamaan pribadi *(personal religious experience),* 4) ikatan pribadi dalam jamaah *(personal ties in congregation),* 5) komitmen untuk melakukan pencarian intelektual *(commitment to intellectual search despite doubt),* 6) keterbukaan terhadap pertumbuhan agama *(openness to religious growth),* 7) dogma / ajaran *(dogmation),* 8) orientasi ekstrinsik *(extrinsic orientation),* 9) sikap dan perilaku financial *(financial behavior and financial attitude)* dan 10) pembicaraan dan bacaan *(talking and reading).*[27]

Verbit mengemukakan 6 komponen religiusitas, diantaranya adalah 1) ritual *(ritual),* 2) doktrin ajaran *(doctrine),* 3) emosi *(emotion),* 4) pengetahuan *(knowledge),* 5) etika *(ethics)* dan 6) komunitas *(community).*[28] Himmelfarb mengemukakan sembilan dimensi religiusitas,

---

[26] Muhammad Syukri Salleh, "Religiosity in Development..., 226.
[27] Dale M. Hilty, Rick L. Morgan and Joan E. Burns, "King and Hunt Revisited: Dimensions of Religious Involvement", *Journal for the Scientific Study of Religion*, Vol. 23, No. 3 (September, 1984), 252-266. Lihat juga di http://www.jstor.org/stable/1386040
[28] G. H. Mueller, "The Dimensions of Religiosity", *Sociological Analysis*, Vol 41. No. 1, (1980), 2. Lihat juga di http://socrel.oxfordjournals.org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu 1) devotional, 2) doctrinal, 3) experiental, 4) affiliational, 5) ideological, 6) intellectual-esthetic, 7) affectional, 8) ethical dan 9) moral.[29]

Sementara Glock menawarkan 5 dimensi yaitu *1) experiential achievement* (pengalaman keagamaan), 2) *the ideological beliefs* (keyakinan ideologis), 3) *ritualistic religious practices* (praktik ritual keagamaan), 4) *intellectual knowledge* (pengetahuan intelektual tentang ajaran agama) dan 5) *consequential religious prescriptions* (sikap konsekuensial keagamaan).[30]

Sedangkan Kusaeri mengadopsi pendapat Abu Raiha mengembangkan dimensi keberagamaan (religiusitas) berdasarkan dimensi-dimensi kesehatan mental yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Dimensi religiusitas yang dimaksud adalah 1) aspek keimanan, 2) aspek praktik ritual keagamaan, 3) aspek perilaku keseharian yang diperintahkan, 4) aspek perilaku keseharian yang dilarang dan 5) aspek nilai-nilai universal dalam Islam.[31]

3. Dimensi Religiusitas Islam

Religiusitas anak adalah tingkat kesalehan dan semangat keagamaan anak dalam menjalankan agamanya, dalam hal ini adalah Islam. Model religiusitas anak yang dikembangkan dalam penelitian ini berdasarkan

---

[29] Harold S. Himmelfarb, "Measuring Religious Involvement", *Social Forces,* Vol. 53, No. 4 (Juni, 1975), 619-611. Lihat juga di http://www.jstor.org/stable/2576476
[30] Muhammad Syukri Salleh, "Religiosity in Development..., 226.
[31] Kusaeri, "Mengungkap Dimensi-dimensi Psikologis untuk Pengukuran Keberagamaan Islam", dalam *Conference Proceedings: Annual International Conference on Islamic Studies,* (5-8 November, 2012), 1006-1007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori religiusitas Glock yang sudah dikembangkan oleh Yasemin El-Menouar menjadi dimensi religiusitas Islam.

Berdasarkan hasil penelitiannya yang dilakukan kepada 228 Muslim yang hidup di Jerman, Yasemin El-Menouar mengembangkan lima dimensi religiusitas Islam, yaitu: 1) *basic religiosity* (religiusitas dasar), 2) *central religious duties* (tugas keagamaan sentral), 3) *religious experience* (penghayatan / pengalaman keagamaan), 4) *religious knowledge* (pengetahuan keagamaan) dan 5) *orthopraxis*.[32]

Religiusitas dasar *(basic religiosity)* adalah dimensi religiusitas yang meliputi keyakinan agama *(religious belief)* dan kesetiaan dalam praktek ibadah *(devotional practices).* Keyakinan keagamaan ini diikuti dengan kesetiaan dalam menjalankan praktek ibadah keagamaan, seperti doa pribadi, ritual formal dan perasaan tentang kemahahadiran Allah.

Sedangkan ketaatan pada tugas-tugas keagamaan pusat *(central religious duties)* adalah pilar dari agama Islam itu sendiri, yaitu sholat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, zakat, dan haji di baitullah. Dimensi pengalaman keagamaan / penghayatan keagamaan *(religious experience)* seperti merasakan komunikasi dengan Allah, perasaan responsive tentang Tuhan, hukuman dan penghargaan *(reward and punishment)* dari perbuatan.

Pengetahuan agama *(religious knowledge)* adalah pengetahuan tentang isi / content dari agama yang dipercaya, minimal pengetahuan tentang Islam secara umum, isi al-Quran dan sunnah-sunnah nabi

[32] Yasemin El-Menouar, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study", *Methods, Data, AnalysesI*, Vol. 8, No. 1, (2014), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad. Sedangkan ortopraksis *(orthopraxis)* adalah dimensi konsekuensial dari religiusitas Islam, termasuk di dalamnya pengaruh Islam dalam kehidupan sehari-hari, aturan dan etika dalam makanan (halal-haram), interaksi berbasis gender dan tentang apakah seorang Muslim harus mendengarkan musik / tidak.[33]

D. Performansi Akademik Anak

Performansi akademik berkaitan dengan pencapaian pendidikan (*educational attainment*). Performansi akademik adalah penilaian sejauh mana seorang individu telah mencapai tujuan pendidikan.[34] Ada beberapaa faktor yang mempengaruhi performansi akademik, khususnya kepribadian. Poropat, Richardson, Abraham dan Bond dalam penelitian pendidikan dan meta analisis terbaru berdasarkan pengukuran menyatakan bahwa ada hubungan yang konsisten antara kepribadian dengan performansi akademik.[35]

Faktor kepribadian salah satunya berdasarkan teori Lewis Goldberg yang terangkum dalam *the five factor model*, diantaranya adalah *agreeableness* (keramahan), *consientiousness* (hati nurani), *emotional stability* (stabilitas emosional), *extraversion* (tingkat kenyamanan dengan orang lain) dan *openess* (keterbukaan).[36]

Faktor lain yang mempengaruhi performansi akademik anak adalah kepercayaan diri, motivasi, strategi belajar yang digunakan, serta hambatan dalam belajar siswa, seperti kecemasan saat melakukan ujian, sakit, dan kurang latihan. Charles Gbollie dan Harriett Pearl Keamu dalam penelitiannya

---

[33] Yasemin El-Menouar, "The Five Dimensions of Muslim Religiosity…, 67-69.
[34] Anna Vedel and Arthur E. Poropat, "Personality and Academic Performance", *ResearchGate*, (October, 2017), 1.
[35] Anna Vedel and Arthur E. Poropat, "Personality and Academic Performance..., 3.
[36] Anna Vedel and Arthur E. Poropat, "Personality and Academic Performance..., 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan bahwa faktor terpenting dalam peningkatan dan penurunan nilai performansi akademik anak adalah motivasi instrinsik dan esktrinsik siswa serta strategi siswa dalam kegiatan belajar mereka.[37]

Performansi akademik anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil capaian pembelajaran di sekolah yang dibuktikan dengan indeks nilai, baik nilai pengetahuan (KI-3), nilai keterampilan (KI-4), maupun nilai sikap (KI-1 dan KI-2). Performansi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rerata penilaian hasil belajar siswa yang diambil pada saat Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil, Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil dan PTS Genap.

E. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar adalah anak dengan usia 7 – 12 tahun. Anak usia sekolah dasar disebut juga dengan periode intelektual. Menurut Jatmika, anak usia sekolah dasar memiliki minat pada hal-hal yang bersifat bergerak dan dinamis. Anak usia sekolah dasar, dalam teorinya Piaget memasuki tahapan operasional konkrit, dimana anak telah mulai mengetahui symbol-simbol matematis yang konkrit, tetapi belum dapat menghadapi hal yang abstrak.[38]

Anak usia sekolah dasar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kategori kelas kecil dan kategori kelas besar. Kategori kelas kecil adalah

---

[37] Charles Gbollie and Harriett Pearl Keamu, "Student Academic Performance: The Role of Motivation, Strategies, and Perceived Factors Hindering Liberian Junior and Senior High School Student Learning", *Hindawi: Educational Research International,* (2017), 8-9.

[38] Jauharoti Alfin, "Analsisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar", *Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam,* Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak usia 7 – 9 tahun atau menempati di kelas I sampai kelas III. Sedangkan anak kategori kelas besar adalah anak usia 10 – 12 tahun, atau menempati kelas IV sampai kelas VI. Masa usia sekolah dasar mengacu pada pendapat Havighurst, yang membedakan masa anak-anak menjadi masa bayi, masa awal anak-anak dan masa akhir anak-anak, dimana masa usia sekolah dasar ini terjadi pada fase usia akhir anak-anak.

2. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar

Setiap fase perkembangan manusia memiliki tugas yang berbeda satu sama lain, yang harus diselesaikan dalam setiap fasenya. Jika individu berhasil meraih tugasnya pada fase awal, akan menimbulkan rasa bahagia dan membawa keberhasilan pada tugas-tugas berikutnya, sebaliknya jika individu gagal dalam meraih tugasnya, maka akan menimbulkan kesulitan dalam menghadapi tugas perkembangan pada fase selanjutnya. Mengingat hal tersebut, maka perkembangan anak pada usia sekolah dasar menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena menyangkut tugas-tugas perkembangan pada usia remaja, dewasa dan manula.

Havighrust dalam Hurlock menjelaskan beberapa tugas perkembangan masa akhir anak-anak (masa usia sekolah dasar):

a. Belajar keterampilan fisik untuk permainan.
b. Membangun sikap terhadap diri sendiri, seperti mengembangkan kebiasaan untuk memelihara kebersihan, kesehatan, keselamatan dirinya dan menerima dirinya secara positif.
c. Belajar dengan teman sebaya, yaitu belajar menyesuaikan diri dengan lungkungan dan situasi baru serta dengan teman sebayanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mulai membangun peran sosialnya secara feminism / maskulin, dimana anak mulai mengerti perbedaan jenis kelamin dan belajar memainkan peranan dirinya sesuai dengan jenis kelamin.

e. Membangun keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan menghitung.

f. Membangun konsep sehari-hari melalui pengalaman kesehariannya, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami.

g. Membangun kesadaran, moralitas, dan nilai-nilai, dimana anak mulai mengembangkan konsep benar/salah, dan mulai belajar mengikuti aturan apa yang boleh/tidak boleh.

h. Membangun sikap terhadap kelompok dan institusi, dimana anak mulai belajar mengembangkan sikap tenggang rasa, toleransi, dan bekerjasama dengan orang lain.

i. Memperoleh kemandirian pribadi, yaitu belajar mengembangkan kemampuan untuk melakukan perencanaan untuk dirinya sendiri, bebas dari pengaruh orang tua atau orang lain.[39]

3. Keterampilan Anak Usia Sekolah Dasar

Hurlock mengungkapkan ada 4 kategori kemampuan yang dimiliki oleh anak pada masa akhir anak-anak, diantaranya 1) keterampilan menolong diri sendiri, 2) keterampilan menolong orang lain, 3) keterampilan sekolah dan 4) keterampilan anak dalam bermain lebih besar.[40]

a. Keterampilan menolong diri sendiri.

[39] Nathania Bayu Astrella, ”Penguasaan Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar yang Mengalami Retardasi Mental” *Jurnal Psikologi*, Vol. 04, No. 2, (September, 2017), 47.
[40] Nathania Bayu Astrella, ”Penguasaan Tugas Perkembangan Anak…, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak sekolah dasar sudah mampu melakukan kegiatan yang bersifat menolong dirinya sendiri. Anak sekolah dasar sudah dapat melakukan makan-minum sendiri, berpakaian, mandi dan berdandan sendiri hampir semahir orang dewasa.

b. Keterampilan menolong orang lain

Anak sudah mampu melakukan berbagai kegiatan yang bersifat social di lingkungan rumah, sekolah maupun kelompok bermainnya. Di rumah, anak terbiasa membersihkan tempat tidurnya, menyapu halaman, dan membantu orang tuanya. Di sekolah, anak mampu membuang sampah, membersihkan / menghapus papan tulis, dan di kelompok sosialnya, anak mampu berpartisipasi dalam bermain, membuat rumah-rumahan, merencanakan permainan, dan lain sebagainya.

c. Keterampilan sekolah

Anak usia sekolah dasar sudah mulai mampu melakukan kegiatan-kegiatan sederhana yang bersifat konkrit di sekolahnya. Keterampilan sekolah anak seperti mampu menulis, menggambar, membaca, menghitung, melukis, membentuk tanah liat, menari, mewarnai, menjahit, memasak, serta berbagai pekerjaan tangan lainnya.

d. Keterampilan bermain anak yang lebih komplek, seperti keterampilan menangkap dan melempar bola, berenang, naik sepeda dan sepatu roda. Keterampilan anak pada saat usia sekolah dasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah lebih kompleks dibandingkan pada usia dini, ditandai dengan kemampuan-kemampuan yang melibatkan gerak aktif.

F. Kerangka Berfikir

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam tugas pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak pertama kali belajar dan bersosialisasi di lingkungan keluarganya. Model pola asuh autoritatif, dinyatakan oleh Diana Baumrind dalam Syamsyu Yusuf LN, merupakan pola asuh paling baik dalam membentuk sikap anak yang selanjutnya berpengaruh para seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian Ida Ayu Budi Prasetya Ningsih, dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan pola asuh autoritatif orang tua dengan kemandirian belajar siswa, yang dibuktikan dengan nilai r hitung = 0.664 dengan p = 0,000 dimana ($p < 0.05$) yang berarti memiliki hubungan signifikan. Artinya semakin autoritatif orang tua dalam mengasuh anak, maka semakin tinggi pula kemandirian belajarnya.[41] Hal yang sama juga dikemukakan oleh Eka Rahma Ayu, Yusmansyah, dan Dia Utaminingsih, menyatakan bahwa diantara keempat jenis pola asuh, maka pola asuh autoritatif / demokratis yang memiliki hubungan signifikan dengan kemandirian belajar siswa.[42] Novi Kurnia Sari dalam penelitiannya, juga menyatakan adanya hubungan persepsi pola asuh orang tua dan penerapan

[41] Idha Ayu Budi P, ”Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI-MIA SMA Negeri III Pati Tahun 2014-2015” (Skipsi—Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2015), 18-20.

[42] Eka Rahma Ayu, Yusmansyah, Diah Utaminingsih, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 6 (2017), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai budaya sekolah dengan kemandirian belajar siswa.[43] Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dibuktikan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan pada kemandirian belajar anak.

Pola asuh orang tua juga berpengaruh pada religiusitas anak, karena anak pertama kali mengenyam pendidikan di keluarganya. Jalinan hubungan di dalam keluarga, tidak hanya dalam segi materiil, social dan emosional saja, tetapi juga spiritual. Kebutuhan spiritual anak juga menjadi tanggung jawab pendidikan keluarga. Rindi Antika Ritma Ratri mengemukanan adanya pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua terhadap religiusitas anak dalam ibadah sholat berjama'ah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto sebesar 33.8%.[44] Berdasarkan penelitian Ratri tersebut, bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi tingkat religiusitas anak.

Peran orang tua di lingkungan keluarga juga sangat menentukan tingkat keberhasilan anak dalam bidang akademik. Dukungan orang tua kepada anak, semisal melalui motivasi orang tua dalam belajar anak berpengaruh pada performansi akademik anak di sekolah. Widya Novia Hedyanti, Sudarmiatin dan Sugeng Utaya dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh secara langsung dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar anak, dan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak.[45]

---

[43] Novi Kurnia Sari, "Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa" (Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 80.

[44] Rindi Antika Ritma Ratri, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religiusitas Anak dalam Ibadah Sholat Berjama'ah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto" (Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), 93.

[45] Hendayati, Sudarmiatin, dan Utaya, "Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas IV, V, dan VI Gugus II Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, religiusitas Islam dan kemandirian belajar anak juga berpengaruh terhadap performansi akademik anak. Fuad Nashori dalam penelitiannya mengemukan adanya hubungan positif antara religiusitas dan kemandirian di kalangan siswa. Artinya, semakin tinggi religiusitas seseorang, maka semakin tinggi kemandiriannya atau semakin tinggi kemandirian seseorang, maka semakin tinggi pula religiusitasnya. Dimensi religiusitas Islam yang memiliki korelasi dengan kemandirian siswa adalah dimensi aqidah (kepercayaan) dan dimensi ilmu (pengetahuan).[46] Sementara Rahmawati Desi dalam penelitiannya menjelaskan adanya hubungan antara kemandirian belajar dan performansi akademik sebagai hasil belajar anak. Semakin mandiri anak dalam belajar, maka semakin tinggi hasil belajarnya atau tingkat performansi akademiknya.[47]

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua, khususnya pola asuh autoritatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar anak, religiusitas Islam-nya dan performansi akademik anak di sekolah. Berangkat dari kerangka berfikir tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Terhadap Kemandirian, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak Usia Sekolah Dasar".

Ngantang Kabupaten Malang)" *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 1, No. 5, (Mei, 2016), 871-872.

[46] Fuad Nashori, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kemandirian pada Siswa Sekolah Menengah Umum", *Psikologika*, Vol. 4, No. 8 (1999), 34-35.

[47] Desi Rahmawati, "Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang" (Skripsi – Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2016), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Hipotesis

Penelitian ini didesain dengan model jalur, seperti pada gambar berikut.

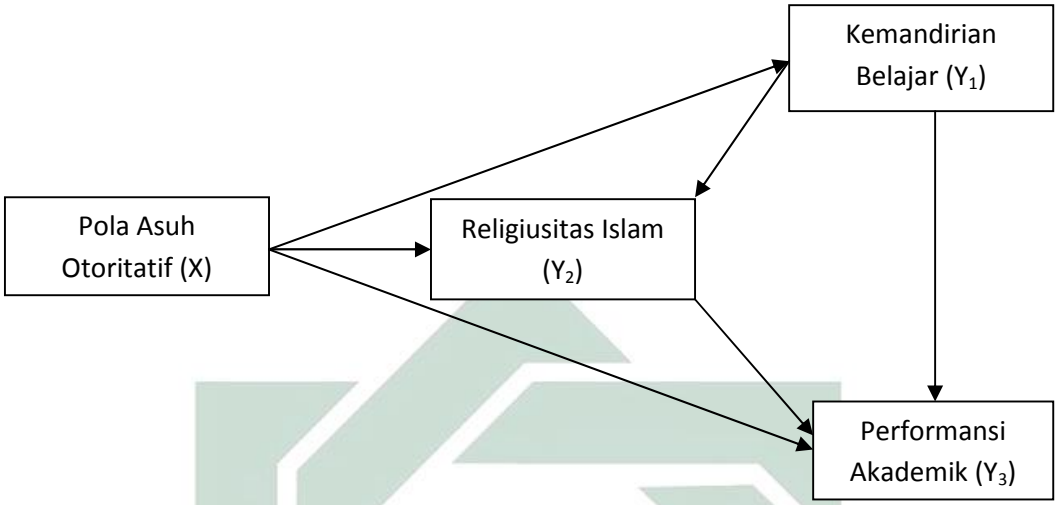

Gambar 1.1 Desain Penelitian

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Adanya hubungan pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya.

H2 : Adanya pegaruh secara partial dan simultan pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya.

H3 : Adanya pengaruh langsung dan tidak langsung pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada analisis data numeric yang diolah dengan metode statistika untuk pengujian hipotesis sehingga diperoleh signifikansi hubungan antar variabel penelitian.[1] Suryani dan Hendryadi mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data berupa angka / numerik, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.[2] Sedangkan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, komplek dan terperinci.[3]

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat ada / tidaknya pengaruh antar variabel, sehingga bisa disebut dengan *corelational research*.[4] Sedangkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah secara mendalam. Pendekatan kualitatif diposisikan sebagai upaya verifikasi dalam analisis data yang telah ditemukan dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan dua pendekatan diharapkan dapat

---

[1] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 4.
[2] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Praktek pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), 109.
[3] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Praktek...,* 111.
[4] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Peneliatian* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggali data lebih mendalam, mengurangi bias penelitian dan menemukan faktor lain yang dimungkinkan berpengaruh dalam keterkaitan antar variabel.[5]

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel *independen* (variabel bebas) dan tiga variabel *dependen* (variabel terikat).

a. Variabel independen / variabel bebas / variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi / yang menjadi sebab perubahan / timbulnya variabel dependen. Variabel independen disebut juga dengan variabel stimulus, prediktor, dan antecendent.[6] Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh otoritatif orang tua, yang selanjutnya disebut variabel X.

b. Variabel dependen / variabel terikat / variabel endogen / variabel output, kriteria, dan konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi / yang menjadi respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.[7] Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemandirian anak (Y1), religiusitas Islam anak (Y2) dan performansi akademik anak (Y3).

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga instrument berupa angket, yaitu instrument pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam anak sebagai berikut:

a. Instrumen Pola Asuh Orang Tua (X)

Instrumen pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah skala. Pernyataan dalam instrumen ini berupa pernyataan positif dan setiap pernyataan memakai skala likert yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban, sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai.

[5] Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan...*, 11.
[6] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.
[7] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Praktek...*, 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, responden hanya memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban yang tersedia di lembar instrument sesuai dengan keadaan dirinya. Berikut ini alternative jawaban dan skor untuk tiap butir penyataan.

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban Instrumen Pola Asuh Orang Tua

Alternatif Jawaban	**Skor untuk Tiap Butir Pernyataan**
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini diukur dengan skala pola asuh orang tua yang diadopsi dari instrument milik Puspita Arnasiwi berdasarkan teori pola asuh yang dikemukakan oleh John W. Santrock.

Tabel 3.2
Blue Print Instrumen Pola Asuh Orang Tua

No.	**Sub Variabel**	**Indikator**	**No. Butir**	**Jumlah**
	Pola Asuh Otoritatif	1. Orang tua mengkomunikasikan peraturan dengan jelas pada anak.	1, 2	2
		2. Pemberian penghargaan pada anak bila anak berperilaku baik.	3, 4, 5, 6	4
		3. Pemberian kesempatan pada anak untuk ikut diskusi dalam proses pengambilan keputusan.	7, 8, 9, 10	4
Jumlah				10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Instrumen Kemandirian Belajar Anak (Y_1)

Instrumen kemandirian belajar anak dalam penelitian ini adalah skala. Pernyataan dalam instrumen ini berupa pernyataan positif dan setiap pernyataan memakai skala likert yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban, sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Pada penelitian ini, responden hanya memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban yang tersedia di lembar instrument sesuai dengan keadaan dirinya. Berikut ini alternative jawaban dan skor untuk tiap butir penyataan.

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban Instrumen Kemandirian Belajar Anak

Alternatif Jawaban	Skor untuk Tiap Butir Pernyataan
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

Kemandirian belajar anak dalam penelitian ini diukur dengan skala yang diadopsi dari instrument milik Rizky Lestarini berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar anak yang dikemukakan oleh Rusman.

Tabel 3.4
Blue Print Instrumen Kemandirian Belajar Anak

No.	Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar.	1. Menentukan tujuan belajarnya sendiri	1, 2, 3, 4	4
		2. Membuat jadwal belajar sendiri	5, 6	2
2.	Kemampuan memilih sumber belajar sendiri dan belajar tidak tergantung dengan	1. Inisiatif sendiri dalam memilih sumber belajar	7, 8	2
		2. Dalam belajar tidak tergantung dengan	9, 10, 11, 12	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	orang lain.	orang lain		
3.	Kemampuan tingkat penilaian dalam melaksanakan pekerjaan atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.	1. Penilaian sendiri tentang kemampuan yang dimilikinya	13, 14, 15, 16	4
		2. Kemampuan memecahkan masalah sendiri yang berhubungan dengan belajar berdasarkan kemampuan yang dimiliki	17, 18, 19, 20	4
Jumlah				20

c. Instrumen Religiusitas Islam (Y_2)

Instrumen religiusitas Islam dalam penelitian ini adalah skala. Pernyataan dalam instrumen ini berupa pernyataan positif dan setiap pernyataan memakai skala likert yang telah dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban, sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Pada penelitian ini, responden hanya memberikan tanda check (√) pada kolom jawaban yang tersedia di lembar instrument sesuai dengan keadaan dirinya. Berikut ini alternative jawaban dan skor untuk tiap butir penyataan.

Tabel 3.5
Skor Alternatif Jawaban Instrumen Religiusitas Islam

Alternatif Jawaban	Skor untuk Tiap Butir Pernyataan
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Religiusitas Islam dalam penelitian ini diukur dengan skala yang mengacu pada konsep religiusitas Islam yang dikemukakan oleh Yasemin El-Manouar.

Tabel 3.6
Blue Print Instrumen Religiusitas Islam

No	Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Religiusitas Dasar *(Basic Religiosity)*	1. Keyakinan teguh kepada eksistensi Allah, al-Quran sebagai kalamullah, serta eksistensi jin, malaikat dan makhluk Allah yang disebutkan dalam al-Quran	1, 2, 3, 4	4
		2. Kesetiaan dalam praktek agama, seperti frekuensi berdoa secara pribadi, membaca basmallah sebelum melakukan sesuatu.	5, 6, 7	3
		3. Rasa kemahahadiran tentang Allah	8, 9, 10	3
2.	Tugas pokok keagamaan *(central of religious duties)*	1. Ritual sholat	11, 12	2
		2. Puasa di bulan Ramadhan	13, 14	2
		3. Haji di Mekah	15	1
		4. Ketaatan dalam aturan makanan / halal-haram	16, 17	2
3.	Pengalaman / penghayatan agama *(experience)*	1. Merasa bahwa Allah ….	18, 19	2
		2. Berkomunikasi dengan diri sendiri	20, 21	2
		3. Hukuman atas tindakan / perilaku	22, 23, 24	3
		4. Ganjaran atas tindakann / perilaku	25, 26	2
4.	Pengetahuan Agama *(knowledge)*	1. Pengetahuan tentang Islam secara umum	27, 28, 29	3
		2. Isi kandungan Al-Quran	30	1
		3. Isi kandungan hadist	31	1
5.	Orthopraxis	1. Hubungan dengan lawan jenis / gender	32, 33, 34	3
		2. Musik	35	1
Jumlah				35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Instrumen Performansi Akademik (Y_3)

Data performansi akademik anak diukur berdasarkan rata-rata nilai rapor anak dari tiga evaluasi sumatif yang diambil pada saat penilaian tengah semester (PTS) genap-ganjil dan penilaian akhir semester (PAS) ganjil. Artinya, dalam mengumpulkan data performansi akademik anak, peneliti tidak menggunakan instrument khusus, tetapi melihat dari rata-rata nilai rapor pada masing-masing anak.

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam rangka mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, maka uji validitas dan reliabilitas instrument harus digunakan. Uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan aplikasi *SPSS for Windows*.

Uji validitas konstruk dan validitas content pada skala pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan religiusitas Islam menggunakan motode *Content Validity Ratio* (CVR) dengan bantuan dari para ahli yang kompeten *(professional judgement).* Sedangkan uji validitas empiris dilakukan dengan *try out* di lapangan. Diantara 3 instrumen yang digunakan, dua diantaranya sudah pernah dipakai dan di-*try out*-kan yaitu instrument pola asuh otoritatif orang tua dan instrument kemandirian belajar siswa.

Instrumen pola asuh otoritatif orang tua diadaptasi dari Puspita Arnasiwi yang sudah diujikan kepada 30 siswa kelas V SD Negeri 3 Pundungsari. Berdasarkan hasil uji validitas instrument dinyatakan 10 item valid, dimana Arnasiwi sebelumnya membuat 30 item pernyataan tentang pola asuh orang tua. Dari 10 pernyataan pada instrument, semuanya memiliki nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r hitung lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga dinyatakan bahwa instrument tersebut valid secara empiris.[8]

Sedangkan instrument kemandirian belajar yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Rizky Lestarini yang diuji cobakan kepada siswa kelas IV A SD Negeri Golo yang berjumlah 28 siswa. Berdasarkan uji validitas, didapatkan 20 item yang valid. Lestarini sebelumnya membuat 25 item pernyataan, tetapi setelah diuji cobakan, ada 5 item yang tidak valid, sehingga tersisa 20 item. Dari 20 item pertanyaan pada instrumen, semuanya memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,374), sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument tersebut valid secara empiris.[9]

Sedangkan reliabilitas instrument pola asuh orang tua dan kemandirian belajar dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*, yaitu 0.684 untuk skala pola asuh otoritatif orang tua, dan 0.892 untuk skala kemandirian belajar anak. Berdasarkan nilai *Alpha Cronbach* tersebut, maka skala pola asuh otoritatif orang tua dan kemandirian belajar anak dikatakan reliable.

Sementara validitas empiric dan reliabilitas skala religiusitas Islam, peneliti melakukan *try out* kepada 32 siswa kelas V di MI Darus Salam Sidoarjo dan hasilnya dijelaskan sebagaimana pada bab IV.

---

[8] Puspita Arnasiwi, "Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar", (Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), 44-49.

[9] Rizky Lestarini, "Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-kecamatan Pakualaman Yogyakarta", (Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 47-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Subjek penelitian ini adalah orang tua, guru dan siswa kelas V SD Taquma Surabaya.

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian.[10] Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti.[11] Berdasarkan pendapat tersebut, populasi adalah keseluruahn dari subjek / objek yang akan diteliti di SD Taquma Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 477 responden, yang terdiri dari siswa kelas 1-6 SD Taquma Surabaya pada tahun ajaran 2018-2019.

b. Sampel

Sampel adalah anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi.[12] Pemilihan sampel dilakukan karena mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biyaya dan faktor lainya.[13] Salah satu cara menentukan jumlah sample adalah dengan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%.

Tabel 3.7
Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan Taraf Kesalahan[14]

N (populasi)	s (jumlah sampel)		
	1%	5%	10%
477	279	214	173

[10] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 74.
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 115.
[12] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif,* 74.
[13] Ine I. Amirman Yousda dan Arifin Zainal, *Penelitian dan Statistik Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 135.
[14] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara Arikunto menjelaskan cara pengambilan sampel jika jumlah populasi subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek diambil sebagai sampel penelitian. Jika jumlah populasi subjek lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.[15]

Penelitian ini dilakukan dengan taraf kesalahan 5%, maka berdasarkan tabel 3.7, sample dalam penelitian ini seharusnya sebanyak 214 responden yang terdiri dari siswa SD Taquma Surabaya. Tetapi, mempertimbangkan usia dan tingkat pengetahuan anak dalam memahami, maka peneliti menentukan sample yang digunakan adalah siswa-siswi kelas V SD Taquma Surabaya sebanyak 58 anak.

c. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive Sampling,* dimana sample diambil dengan pertimbangan tertentu untuk tujuan tertentu.[16] Responden dalam penelitian ini diambil secara khusus kepada siswa kelas V SD Taquma Surabaya yang berjumlah 58 anak.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri langsung dari objek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain dalam bentuk publikasi.[17]

Data primer didapatkan dari penyebaran angket, dan wawancara kepada responden. Sedangkan data sekunder didapatkan dari buku, jurnal penelitian, artikel baik secara *offline* maupun *online*.

---

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.
[16] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 125.
[17] Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi...*, 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

a. Penyebaran angket

Angket digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dari variabel-variabel yang diteliti, yaitu model pola asuh orang tua, kemandirian anak, dan religiusitas Islam. Sedangkan data tentang performansi akademik anak didapatkan dari nilai rapor anak saat penilaian tengah semester ganjil (PTS1), penilaian akhir semester ganjil (PAS1) dan penilaian tengah semester genap (PTS2).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dari dua pihak dengan maksud tertentu, dimana pihak pewawancara mengajukan pertanyaan dan pihak lain yang diwawancarai memberikan jawaban.[18] Wawancara dilakukan untuk menggali data secara mendalam dari data yang diperoleh dari observasi.[19] Wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu kejadian dan atau kegiatan subjek penelitian.[20]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk menggali data tentang profil lembaga dan melengkapi data dari hasil angket penelitian.

---

[18] Lexi J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 186.
[19] Rulli Indrawan dan Poppy Yuniawati, *Metode Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 136.
[20] Uhar Saputra, *Metode Penelitian; kuantitaif, kualitatif, dan tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Studi pustaka

Studi pustaka peneliti lakukan untuk memperoleh data sekunder tentang teori, hasil riset terdahulu, kajian-kajian teoritik yang mendukung penelitian ini.

H. Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini didesain dalam dua tahap, yaitu penelitian kuantitatif dan dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Sehingga, analisis yang digunakan juga didasarkan pada analisis kuantitatif dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 16.0 dan *Lisrel for Student Edition* versi 8.80.

Data yang didapatkan dari angket, dianalisis dengan pengujian hipotesis asosiatif, untuk mengetahui ada / tidaknya hubungan antar variabel yang diujikan dari sampel dalam populasi, baik secara simetris, kausalitas maupun interaktif.[21] Langkah yang dilakukan adalah menghitung koefisien antar variabel, selanjutnya dilakukan uji signifikansi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode uji hipotesis diantaranya:

1. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang ada tidaknya hubungan antar variabel pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak, religiusitas Islam dan performansi akademik anak. Uji korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment dari Karl Pearson.

Nilai korelasi Pearson dilambangkan dengan r yang memiliki rentang $-1 \leq r \leq 1$, jika nilai r adalah 0, maka tidak ada hubungan antara

[21] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel independen dan variabel dependen. Tanda – menunjukan arah hubungan yang tidak searah, dan tanda + menunjukan hubungan yang searah. Kekuatan hubungan antar variabel yang dioperasikan ditunjukan oleh nilai r dengan rentang sebagai berikut.

Tabel 3.8
Rentang Nilai Korelasi[22]

Nilai Korelasi (r)	**Makna**
0.00 – 0.19	Sangat rendah / sangat lemah
0.20 – 0.39	Rendah / lemah
0.40 – 0.59	Sedang
0.60 – 0.79	Tinggi / kuat
0.80 – 1.00	Sangat tinggi / sangat kuat

2. Uji Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sugiyono menyatakan bahwa untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan persamaan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan jika memiliki dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat, maka menggunakan persamaan analisis regresi linier berganda.[23]

Berikut ini adalah estimasi regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini.

a. $Y_1 = a+bX$

b. $Y_2 = a+bX+b_1Y_1$

c. $Y_3 = a+bX+b_1Y_1+b_2Y_2$

[22] Nanang Martono, *Statistik Sosial: Teori dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta: Gava Median, 2010), 224-225.
[23] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), 261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

X : variabel bebas (pola asuh otoritatif orang tua)

Y_1 : variabel terikat 1 (kemandirian belajar anak)

Y_2 : variabel terikat 2 (religiusitas Islam anak)

Y_3 : variabel terikat 3 (performansi akademik anak)

3. Uji Analisis Jalur

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur *(path analysis)* untuk mengetahui ada / tidaknya hubungan secara rangsung *(direct)* dan tidak langsung *(indirect)* antara variabel pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak, religiusitas Islam dan nilai performansi akademik anak usia sekolah dasar.

Pemanfaatan analisis jalur digunakan untuk menggambarkan diagram jalur sehingga terlihat paradigm berfikir yang mewakili hipotesis penelitian. Diagram jalur yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

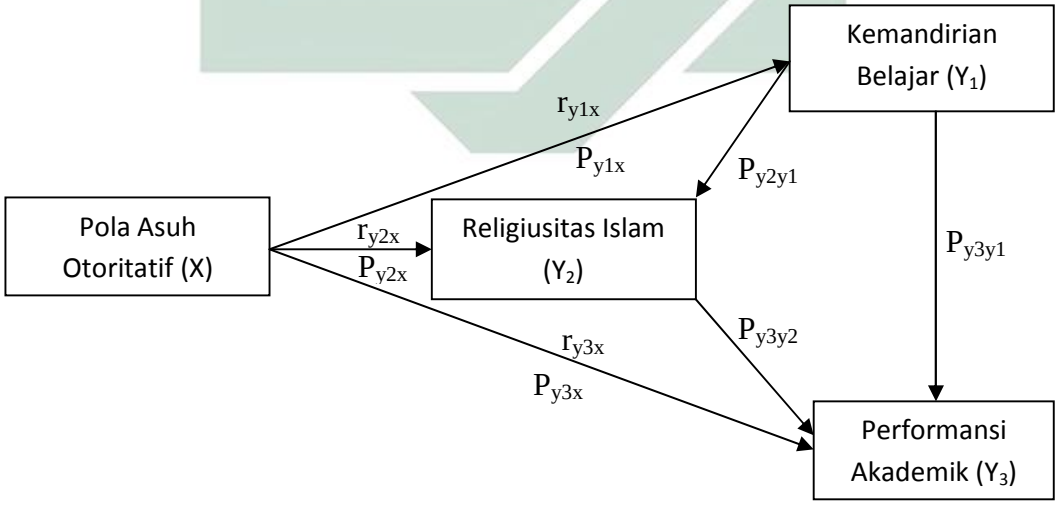

Gambar 3.1 Rancangan Diagram Jalur

Gambar 3.1 di atas merupakan diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh langsug dan tidak langsung antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel eksogen dan variabel endogen. Berdasarkan gambar 3.1, diasumsikan ada empat jalur sebagai berikut:

1. Jalur 1 : $X – Y_3$
2. Jalur 2 : $X – Y_1 – Y_3$
3. Jalur 3 : $X – Y_2 – Y_3$
4. Jalur 4 : $X – Y_1 – Y_2 – Y_3$

I. Teknik Keabsahan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti memastikan validitas dan reliabilitas data. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka perlu disusun instrumen yang valid dan reliabel. Dalam hal ini, maka uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan. Selain itu, dilakukan metode triangulasi dalam pengumpulan data, jika diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Sejarah Lembaga

Sekolah Dasar Taqwimul Umat, yang selanjutnya disebut dengan SD Taquma adalah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang berdiri pada tahun 1987 secara formal. Berdasarkan sejarahnya, SD Taquma didirikan atas inisiatif dari KHM. Noor pada 10 Mei 1957 yang sebagai Sekolah Agama atau Madrasah tingkat rendah berdasarkan Kurikulum 1954 di Kecamatan Wonocolo Surabaya. Sebagai pelaksana sekolah, adalah KHM. Idris Noor. Pada saat itu, sekolah berafiliasi dengan Lembaga Pendidikan Maarif, dengan kegiatan pembelajaran seperti mengaji yang duduk menggunakan bangku (dampar) seperti di pesantren pada umumnya.

Inisiatif pendirian sekolah berawal dari cita-cita para muasis SD TAQUMA dalam rangka mencerdaskan bangsa Indonesia, mengingat pada saat itu di Kecamatan Wonocolo hanya ada dua sekolah di Margorejo dan Siwalankerto. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1963, atas prakarsa dari KHM. Idris Noor, status sekolah yang asalnya sebagai Sekolah Agama diubah menjadi Sekolah Dasar Taqwimmul Ummah / SD TAQUMA. Baru pada tahun 1973, didirikanlah sebuah yayasan pendidikan yang menaungi SD TAQUMA atas prakarsa dari KHM. Maj'ud yang bernama Yayasan Pendidikan Taqwimmul Ummah (YTU) Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari awal pendirian sampai kini, SD TAQUMA sudah silih berganti dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dan Yayasan Pendidikan Taqwimmul Ummah juga silih berganti Ketua Yayasan. Tercatat kepala sekolah pertama SD TAQUMA adalah KHM. Idris Noor, dilanjutkan oleh KH. Fatihuddin, Bpk. Suroso, S.Pd., dan Ibu Luthfiyah, S.Pd. (sekarang). Sedangkan ketua YTU pertama kali adalah KHM. Maj'ud, dilanjutkan oleh KHM. Idris Noor, KH. Abdul Kholiq Noor, dan KH. Drs. Achmad Sjarif (sekarang).

Saat ini, SD TAQUMA yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Taqwimmul Ummah sudah 61 tahun lebih mencerdaskan kehidupan bangsa dan menelurkan alumni-alumni yang mengabdi pada agama, masyarakat, bangsa dan negara. SD TAQUMA beralamatkan di Jln. Jemur Ngawinan No. 54B, Jemursari Wonocolo Surabaya.[1]

2. Profil Sekolah[2]

NSS	: 104056012029
Nama Sekolah	: SD TAQUMA SURABAYA
Tanggal Pendirian	: 20 Januari 1987 (formal)
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Kepala Sekolah	: LUTHFIYAH, S. Pd
Yayasan	: Yayasan Pendidikan Taqwimul Ummah

[1] Hasil wawancara peneliti kepada Ketua Yayasan Taqwimul Ummah, Drs. KH. Achmad Sjarif, yang selanjutnya dipublikasikan di website sekolah dengan judul, "Sejarah SD Taquma Surabaya" (https://sdtaquma.sch.id/berita/detail/sejarah-sd-taquma-surabaya), diakses pada 10 Mei 2019.

[2] Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Surabaya, *Portal Informasi Sekolah Kota Surabaya*, (https://profilsekolah.dispendik.surabaya.go.id/umum/sekolah.php?j=SD&npsn=20532876), diakses pada 18 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Sekolah : Jln. Jemur Ngawinan No 54 B, Desa Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya

Telepon : 031-8415695

Email : sd.taquma@gmail.com

Website : http://sdtaquma.sch.id/

3. Visi, Misi, dan Motto Lembaga

Visi Sekolah : Membentuk sumber daya manusia unggul, cerdas, kreatif, kompetitif, berakhlaqul karimah dan cinta tanah air.

Misi Sekolah :

a. Mengembangkan dan menerapkan kurikulum nasional dan keagamaan.
b. Meningkatkan, mengembangkan dan menerapkan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Inovatif (PAKEMI).
c. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran.
d. Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa dalam menghadapi era globalisasi sehingga mampu berkompetisi.
e. Menumbuh kembangkan pribadi mandiri, jujur, bertanggung jawab, berbudaya bersih, sehat dan peduli lingkungan secara intensif.
f. Menerapkan pembiasaan nilai-nilai Islami dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tertanam dalam pemikiran / mind set siswa untuk “Dahulukan nurani dari Ego”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Melaksanakan praktik ibadah, bimbingan Islam, membaca al-Qur'an, bimbingan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sebagai wahana pemahaman terhadap nilai-nilai Islam.

4. Karakteristik Subjek Penelitian

Berikut ini peneliti jelaskan gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan hasil pengumpulan jawaban atau skala pada siswa kelas V di SD Taquma Surabaya, meliputi jenis kelamin dan usia responden.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari responden sebanyak 58 anak, distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	25 anak	43.2
Perempuan	33 anak	56.8
Total	58 anak	100

(Sumber: Data primer, diolah oleh peneliti 2019)

Berdasarkan tabel 4.1 "Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin" di atas, menunjukan bahwa sebagain besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 33 anak (56,8 %) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 anak (43,2%). Hal ini menunjukan bahwa responden dengan jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamin perempuan yang ada di SD Taquma Surabaya lebih dominan dibandingkan dengan responden laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari jumlah responden sebanyak 58 anak, distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ditunjukan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
10 tahun	4 anak	6.9
11 tahun	41 anak	70.6
12 tahun	13 anak	22.5
Total	58 anak	100

Tabel 4.2 "Karakteristik Responden Berdasarkan Usia" di atas menunjukan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini adalah berusia 11 tahun, yaitu sebanyak 41 anak (70,6 %). Sisanya responden berusia 10 tahun sebanyak 4 anak (6,9 %) dan responden berusia 12 tahun sebanyak 13 anak (22,5 %). Hal ini menunjukan bahwa yang menjadi responden di SD Taquma Surabaya didominasi oleh anak dengan usia 11 tahun, yaitu sebesar 70,6 % (41 anak).

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Frekuensi Tanggapan Responden

Deskripsi tanggapan responden adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana apa adanya tanpa membuat simpulan yang berlaku untuk semua populasi dimana sampel diambil (generalisasi). Analisis tanggapan responden digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjelaskan nilai-nilai dari hasil skala pada setiap variabel, yang selanjutnya menghitung *mean* dan menganalisisnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan melalui tabulasi dan koding jawaban responden, maka diperoleh gambaran tanggapan responden dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui tanggapan responden, dapat dilakukan dengan penghitungan nilai *mean*, yaitu dengan cara menjumlahkan nilai jawaban skala pada masing-masing variabel dan dibagi dengan banyaknya jumlah pertanyaan pada variabel. Selanjutnya, nilai mean tersebut dikategorikan kedalam kelas interval yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ Terendah}{Jumlah\ Kelas} = \frac{4-1}{4} = 0{,}75$$

Nilai tertinggi yaitu 4 berasal dari skala penilaian tertinggi pada angket, dan nilai terendah yaitu 1 berasal dari skala penelilaian terendah pada angket. Sehingga jumlah kelas terdiri dari 1 – 4. Dari hasil penghitungan rata-rata indikator yang disertakan pada kuesioner, nilai tersebut data dikategorikan menjadi beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori Nilai *Mean* Tiap Indikator

Nilai Mean	**Kategori**
1,00 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,50	Sedang
2,51 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4,00	Sangat Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Deskripsi jawaban responden tentang variabel pola asuh otoritatif, kemandirian belajar, dan religiusitas Islam anak yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tanggapan responden terhadap variabel pola asuh otoritatif

Tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan variabel pola asuh otoritatif orang tua pada siswa kelas V di SD Taquma Surabaya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pola Asuh Otoritatif

Item Pertanyaan	**Tanggapan**				**Mean**	**Keterangan**
	TP	**J**	**K**	**S**		
X.1	2	4	15	37	3,50	Tinggi
X.2	2	20	20	16	2,86	Tinggi
X.3	20	17	14	7	2,14	Sedang
X.4	-	4	9	45	3,71	Sangat Tinggi
X.5	12	14	15	17	2,36	Sedang
X.6	4	17	13	24	2,98	Tinggi
X.7	2	2	11	43	3,64	Sangat Tinggi
X.8	2	18	18	20	3,00	Tinggi
X.9	5	16	15	22	2,93	Tinggi
X.10	8	16	25	9	2,60	Tinggi
	Total				2,97	Tinggi

Berdasarkan informasi dari tabel 4.4 “Deskripsi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pola Asuh Otoritatif” diketahui bahwa mean variabel sebesar 2,97 menunjukan bahwa responden memberikan penilaian yang tinggi pada variabel pola asuh otoritatif. Jika dilihat berdasarkan mean masing-masing pernyataan pada indikator berkisar antara 2,14 – 3,71, dimana 2,14 merupakan mean terendah, dan 3,71 merupakan mean tertinggi pada variabel pola asuh otoritatif, maka semua pertanyaan cenderung berada dalam kategori tinggi. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukan bahwa seluruh pertanyaan mendapatkan respon yang baik oleh siswa kelas V SD Taquma Surabaya.

b. Tanggapan responden terhadap variabel kemandirian belajar

Tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan variabel kemandirian belajar siswa kelas V SD Taquma Surabaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemandirian Belajar

No	Item Pertanyaan	Tanggapan				Mean	Keterangan
		TP	J	K	S		
1	Y.1.1	12	15	21	10	2,43	Sedang
2	Y.1.2	5	12	18	23	3,02	Tinggi
3	Y.1.3	5	18	19	16	2,79	Tinggi
4	Y.1.4	25	15	17	1	2.98	Tinggi
5	Y.1.5	1	7	16	34	3,43	Sangat Tinggi
6	Y.1.6	5	18	19	16	2,21	Sedang
7	Y.1.7	7	26	24	1	2,67	Tinggi
8	Y.1.8	7	14	24	13	2,74	Tinggi
9	Y.1.9	0	7	23	28	3,22	Tinggi
10	Y.1.10	4	23	21	10	2,62	Tinggi
11	Y.1.11	4	24	16	14	2,34	Sedang
12	Y.1.12	5	10	14	29	3,16	Tinggi
13	Y.1.13	4	17	28	9	2,71	Tinggi
14	Y.1.14	8	27	22	1	2,28	Sedang
15	Y.1.15	6	21	22	9	2,41	Sedang
16	Y.1.16	2	18	18	20	2,95	Tinggi
17	Y.1.17	8	16	27	7	2,57	Tinggi
18	Y.1.18	1	5	21	31	3,31	Sangat Tinggi
19	Y.1.19	1	13	27	17	1,97	Sedang
20	Y.1.20	5	25	18	10	2,57	Tinggi
Rata-rata Total						2,72	Tinggi

Berdasarkan informasi dari tabel 4.5 “Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemandirian Belajar” diketahui bahwa mean variabel 2,72 menunjukan bahwa responden memberikan penilaian yang tinggi pada variabel kemandirian belajar. Apabila dilihat dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mean masing-masing pertanyaan pada indikator berkisar antara 1,97 – 3,43, dimana 1,97 merupakan mean terendah dan 3,43 merupakan mean tertinggi, maka semua pertanyaan cenderung berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukan bahwa seluruh pertanyaan mendapatkan respon yang baik oleh siswa kelas V SD Taquma Surabaya.

c. Tanggapan responden terhadap variabel religiusitas Islam

Tanggapan responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan variabel religiusitas Islam pada siswa kelas V SD Taquma Surabaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas Islam

No	Item Pertanyaan	Tanggapan				Mean	Keterangan
		TP	J	K	S		
1	Y.2.1	3	5	9	41	3,52	Sangat Tinggi
2	Y.2.2	7	14	17	20	2,84	Tinggi
3	Y.2.3	3	12	19	24	3,10	Tinggi
4	Y.2.4	2	9	28	19	3,09	Tinggi
5	Y.2.5	3	11	20	44	3,12	Tinggi
6	Y.2.6	4	18	26	10	2,72	Tinggi
7	Y.2.7	1	9	18	30	3,33	Sangat Tinggi
8	Y.2.8	2	6	15	35	3,38	Sangat Tinggi
9	Y.2.9	0	1	12	45	3,76	Sangat Tinggi
10	Y.2.10	7	9	23	19	2,93	Tinggi
11	Y.2.11	2	7	12	37	3,45	Sangat Tinggi
12	Y.2.12	1	5	27	25	3,31	Sangat Tinggi
13	Y.2.13	0	4	15	39	3,60	Sangat Tinggi
14	Y.2.14	1	5	17	35	3,48	Sangat Tinggi
15	Y.2.15	1	9	25	23	3,21	Tinggi
16	Y.2.16	1	2	17	38	3,59	Sangat Tinggi
17	Y.2.17	1	12	17	28	3,05	Tinggi
18	Y.2.18	9	18	20	11	2,57	Tinggi
Rata-rata Total						3,23	Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan informasi dari tabel 4.6 “Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas Islam” di atas, diketahui bahwa mean variabel 3,23 menunjukan bahwa responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap variabel religiusitas Islam. Apabila dilihat dari mean masing-masing pertanyaan pada variabel berkisar antara 2,57 – 3,60, dimana 2,57 adalah mean terendah dan 3,60 merupakan mean tertinggi, maka semua pertanyaan dalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukan bahwa seluruh pertanyaan mendapatkan respon yang baik dari siswa kelas V SD Taquma Surabaya.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Validitas berasal dari kata berbahasa Inggris, *validity* yang artinya ketepatan dan kecermatan alat ukur berdasarkan fungsinya. Menurut Saifudin Azwar (1997), validitas berkaitan dengan aspek kecermatan pengukuran, dimana alat ukur yang valid tidak hanya mengungkapkan data yang tepat, tetapi mampu memberikan gambaran data dengan cermat.[3]

Sebuah alat tes dikatakan memiliki validitas yang baik apabila korelasi antar butir dengan skor total adalah lebih dari sama dengan 0,3.[4] Artinya standard validitas secara umum harus memenuhi nilai minimal 0,3. Selain itu, dapat juga dilihat dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel.

[3] Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 6.
[4] Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua model validitas, diantaranya 1) validitas isi *(content validity)* dan validitas empiric. Validitas isi adalah validitas yang diberikan dari penilaian *expert judgement* oleh *professional judgement*. Profesional judgement yang menilai alat tes adalah 1) Dr. Suryani, S. Ag., S. Psi., M. Si (ahli penelitian psikologi eksperimen dan dosen UIN Sunan Ampel Surabaya), 2) Dr. Agus Santoso, S. Ag., M. Pd., (Konselor dan dosen UIN Sunan Ampel Surabaya) dan 3) Luthfiyah, S. Pd., (praktisi pendidikan anak sekolah dasar dan kepala sekolah SD Taquma Surabaya). Berdasarkan penilaian dari tiga *professional judgement*, semua item pertanyaan dalam masing-masing variabel dinyatakan lolos.

Setelah dilakukan validitas content dan konstruk oleh *professional judgement*, maka selanjutnya *instrument* di uji cobakan di MI Darus Salam dengan jumlah responden sebanyak 32 anak, untuk melihat validitas empiriknya. MI Darus Salam dipilih karena memiliki karakteristik responden yang sama dengan SD Taquma Surabaya.

Dari tiga instrument yang dipakai dalam penelitian ini, instrument yang diujicobakan hanya instrument religiusitas Islam, sedangkan instrument pola asuh otoritatif orang tua dan instrument kemandirian belajar siswa tidak di-*try out*-kan karena validitas dan reliabilitasnya sudah terpercaya.

Skala religiusitas Islam dibuat peneliti dengan mengembangkan skala religiusitas yang dibuat oleh Yesemin El-Manouar (2014) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diuji cobakan kepada 228 muslim Jerman untuk menemukan dimensi religiusitas Islam. Skala religiusitas El-Manouar sangat simple dan ditujukan kepada muslim dewasa, sehingga peneliti mengembangkan sendiri dengan menyesuaikan usia anak kelas 5 SD antara 10 – 12 tahun. Peneliti membuat 35 item pertanyaan yang selanjutnya di uji validitas *content*-nya oleh *professional judgement* dan diuji validitas empiric-nya melalui *try out* kelada 32 siswa kelas V MI Darus Salam. Data hasil try out ditabulasikan dan dianalis menggunakan software SPSS 16.0 hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas Islam

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,643	0,349	Valid
2	0,566	0,349	Valid
5	0,676	0,349	Valid
6	0,672	0,349	Valid
9	0,595	0,349	Valid
12	0,449	0,349	Valid
19	0,457	0,349	Valid
20	0,514	0,349	Valid
21	0,624	0,349	Valid
22	0,375	0,349	Valid
23	0,500	0,349	Valid
24	0,556	0,349	Valid
25	0,529	0,349	Valid
28	0,577	0,349	Valid
29	0,457	0,349	Valid
31	0,584	0,349	Valid
34	0,568	0,349	Valid
35	0,400	0,349	Valid

Berdasarkan tabel 4.7 “Data Uji Validitas Skala Religiusitas Islam” di atas, item pertanyaan yang valid adalah 18 item, yaitu nomer 1, 2, 5, 6, 9, 12, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 31, 34, dan 35, sisanya tidak valid. Dari 18 item pada tabel 4.10, semuanya memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai r hitung di atas r tabel (0,349), sehingga 18 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha Chronbach* dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Rumus *alpha Chronbach* digunakan untuk mengukur data instrument yang berbentuk skala. Sebuah instrument dikatakan reliable apabila memiliki nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih dari 0,60.

Tabel 4.8
Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha
1	Pola Asuh Otoritatif Orang Tua[5]	0,684
2	Kemandirian Belajar[6]	0,892
3	Religiusitas Islam	0,896

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel 4.8 "Reliabilitas Instrumen" di atas, *koefisien Cronbach's Alpha* pada variabel pola asuh orang tua adalah 0,684, sehingga instrument pola asuh orang tua dikategorikan reliable. Sedangkan *koefisien Cronbach's Alpha* pada variabel kemandirian belajar adalah 0,892, sehingga instrument kemandirian belajar dapat dikategorikan reliable. Sedangkan *koefisien Cronbach's Alpha* pada variabel religiusitas Islam adalah 0,896, sehingga instrument religiusitas Islam dikategorikan reliable.

[5] Puspita Arnasiwi, "Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisipilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar" (Skripsi – Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 48.
[6] Rizky Lestarini, "Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta", (Skripsi – Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tabulasi Data Hasil Penelitian

Tabulasi data hasil penelitian dari instrument, peneliti tampilkan sebagaimana dalam lampiran. Berdasarkan data yang terkumpul dari 58 responden yang ditetapkan sebagai sample, rangkuman data variabel pola asuh orang tua, kemandirian belajar, dan religiusitas Islam ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9
Rangkuman Tabulasi Data Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak

No	Pola Asuh Orang Tua	Kemandirian Belajar	Religiusitas Islam	Performansi Akademik
1	31	45	60	71.6
2	31	46	44	77.2
3	33	58	62	68
4	34	60	61	81.8
5	29	55	63	64.2
6	32	47	62	79.2
7	32	60	64	63.4
8	33	57	65	58.8
9	32	52	52	74.4
10	35	58	66	86.4
11	31	49	43	52.6
12	31	56	64	69.4
13	29	49	57	62.8
14	29	60	49	76.8
15	34	66	64	91.4
16	25	62	69	90
17	30	64	63	80.6
18	29	50	56	76.8
19	35	67	68	90.2
20	34	63	67	86
21	24	57	64	57.8
22	31	62	68	66
23	32	55	60	75.4
24	30	53	59	67.2
25	24	45	47	66.6
26	29	56	51	59.6
27	23	60	66	60.8
28	27	54	63	57.2
29	35	53	58	60.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	32	59	61	64.2
31	33	49	53	67.4
32	26	56	57	80.4
33	28	55	59	78
34	29	60	45	46.2
35	24	47	51	51
36	30	61	61	69.6
37	31	48	54	68.8
38	33	49	58	74.4
39	24	59	53	51.8
40	25	50	55	66.6
41	33	41	53	61
42	28	68	57	71.4
43	34	52	59	66
44	32	51	61	82.6
45	27	58	63	70.2
46	27	61	52	86.2
47	28	49	63	65.4
48	30	51	48	60.4
49	23	51	51	72.8
50	30	52	64	47.2
51	30	55	51	57
52	30	60	59	80
53	25	57	61	60
54	33	38	56	50.8
55	32	52	59	72.6
56	26	51	51	69.8
57	33	51	59	69.4
58	24	44	58	55.2
Total	1724	3154	3367	3988.8
Mean	29.7	54	58.1	68.8

Berdasarkan tabel 4.9 “Rangkuman Tabulasi Data Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik” di atas, dapat diketahui bahwa mean dari variabel pola asuh orang tua sebesar 29.7, mean dari variabel kemandirian belaajr anak sebesar 54, mean variabel religiusitas Islam anak sebesar 58.1 dan mean dari variabel performansi akademik anak sebesar 68.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nilai ideal / kriterium dan nilai capaian variabel pola asuh orang tua, kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik sebagai berikut.

Tabel 4.10
Rangkuman Nilai Capaian Variabel Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak

Variabel	Kriterium	Skor	Persen (%)
Pola Asuh Orang Tua	2320	1724	74.31034
Kemandirian Belajar	4640	3154	67.97414
Religiusitas Islam	4176	3367	80.62739
Performansi Akademik	5800	4061.3	70.02299

Berdasarkan tabel 4.10 “Nilai Capaian Variabel Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak” diatas, dapat diketahui bahwa capaian pola asuh otoritatif orang tua di SD Taquma sebesar 74.3 % dari yang diharapkan. Sedangkan capaian kemandirian belajar anak sebesar 67.9 %, capaian religiusitas Islam anak sebesar 80.6 % dan capaian performansi akademik anak sebesar 68.7 %.

Selanjutnya tabulasi nilai capaian variabel pola asuh otoritatif orang tua dapat dilihat berdasarkan indikator variabel yang digunakan, sebagai berikut.

Tabel 4.11
Nilai Capaian Variabel Pola Asuh Orang Tua

Indikator Variabel	Kriterium	Nilai	%
Komunikasi orang tua dalam membuat peraturan yang jelas kepada anak	464	418	90.08621
Pemberian penghargaan kepada anak bila anak berperilaku baik	928	614	66.16379
Pemberian kesempatan pada anak untuk ikut diskusi dalam proses pengambilan keputusan.	928	692	74.56897
Total	2320	1724	74.31034

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.11 “Nilai Capaian Variabel Pola Asuh Orang Tua” diatas, dapat diketahui bahwa sekitar 90 % orang tua di SD Taquma Surabaya menerapkan komunikasi yang baik dan jelas dalam membuat peraturan kepada anaknya. Sementara, sekitar 66.1 % orang tua memberikan penghargaan kepada anak jika anak berperilaku baik, dan 74.5 % orang tua memberikan kesempatan anak untuk ikut diskusi dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 4.12
Nilai Capaian Variabel Kemandirian Belajar Anak

Indikator Variabel	**Kriterium**	**Nilai**	**%**
Mengetahui sumber belajar dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar.	1392	1003	72.0546
Kemampuan memilih sumber belajar sendiri dan belajar tidak tergantung dengan orang lain.	1392	935	67.16954
Kemampuan tingkat penilaian dalam melaksanakan pekerjaan atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.	1856	1216	65.51724
Total	4640	3154	67.97414

Berdasarkan tabel 4.12 “Nilai Capaian Variabel Kemandirian Belajar Anak” diatas, dapat diketahui bahwa sekitar 72 % siswa SD Taquma Surabaya sudah mengetahui sumber belajar dengan pasti dan apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar. Sementara, sekitar 67.1 % siswa mampu memilih sendiri sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar dan tidak tergantung kepada orang lain dalam belajarnya. Adapun sekitar 65.5 % siswa mampu melakukan penilaian terhadap kemampuan dirinya sendiri dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Nilai Capaian Variabel Religiusitas Islam Anak

Indikator Variabel	Kriterium	Nilai	%
Basic Religiosity	1160	909	78.36207
Central Religious Duties	232	158	68.10345
Experiences	1624	1378	84.85222
Knowledges	696	537	77.15517
Orthopraxis	464	385	82.97414
Total	4176	3367	80.62739

Berdasarkan tabel 4.13 "Nilai Capaian Variabel Religiusitas Islam Anak" di atas, dapat diketahui bahwa tingkat keyakinan siswa-siswi kelas V di SD Taquma Surabaya pada ajaran dasar agama Islam sebesar 78.3 %. Sementara tingkat pengamalan / praktik siswa-siswi pada tugas pokok keagamaan sebesar 68.1 %. Adapun pengalaman dan penghayatan agama yang dialami oleh siswa-siswi sebesar 84.8 %. Sedangkan pengetahuan siswa tentang agamanya sebesar 77.1 % dan ortopraksis atau efek dari pengalaman keagamaan yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-harinya sekitar 82.9 %.

Tabel 4.14
Nilai Capaian Variabel Performansi Akademik Anak

Evaluasi Sumatif / Performansi	Kriterium	Nilai	%
Penilaian Tengah Semester I	5800	3766	64.931
Penilaian Akhir Semester I	5800	4424	76.27586
Penilaian Tengah Semester II	5800	2994	68.86207
Total	5800	4061.3	70.02299

Berdasarkan tabel 4.14 "Nilai Capaian Variabel Performansi Akademik Anak" di atas, dapat diketahui bahwa capaian performansi akademik siswa pada Penilaian Tengah Semester I (PTS I) sebesar 64.9 %, pada saat Penilaian Akhir Semester I (PAS I) sebesar 76.2 % dan pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian Tengah Semester II (PTS II) sebesar 68.8 %. Sehingga total capaian nilai performansi akademik anak usia sekolah dasar di SD Taquma Surabaya sebesar 70.02 %.

C. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi prasyarat dalam melakukan analisis korelasi, supaya kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Artinya, melalui uji normalitas dapat diketahui bahwa data penelitian layak atau tidak untuk selanjutnya dilakukan analisis korelasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan teknik Kolmogorov-Smirnov, dimana data dikatakan normal apabila nilai signifikasi > 0,05, dan sebaliknya jika nilai signifikasi < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan *program SPSS for Windows versi 16.0*.

Tabel 4.15
Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik.

Uji Normalitas Variabel Pola Asuh			
	Kemandirian Belajar	**Religiusitas Islam**	**Performansi Akademik**
N	58	58	58
Kolmogorov-Smirnov Z	0,58	0,54	0,45
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,88	0,92	0,98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel 4.15 “Uji Normalitas Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik” diatas dapat diketahui bahwa uji normalitas variabel pola asuh orang tua terhadap variabel kemandirian belajar memiliki signifikasi 0,88 > 0,05. Sedangkan uji normalitas variabel pola asuh orang tua terhadap variabel religiusitas Islam memiliki signifikasi 0,92 > 0,05. Adapun uji normalitas variabel pola asuh orang tua terhadap variabel performansi akademik memiliki signifikasi 0,98 > 0,05. Artinya data tersebut telah memenuhi asumsi uji normalitas dan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linier atau tidak. Dengan uji linieritas dapat diketahui hubungan variabel pola asuh orang tua, kemandirian belajar, religiusitas islam dan performansi akademik memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kaidah yang digunakan dalam uji linieritas untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat adalah jika nilai signifikasi > 0,05 maka antar variabel memiliki hubungan yang linier, sebaliknya jika signifikasi < 0,05 maka tidak memiliki hubungan yang linier.

Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0, dan menghasilkan sebaran hasil sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table		F	Sig.
Kemandirian Belajar * Pola Asuh	Linearity	1,618	0,126
Religiusitas Islam * Pola Asuh	Linearity	0,989	0,471
Performansi Akademik * Pola Asuh	Linearity	1,529	0,155

Berdasarkan tabel 4.16 "Hasil Uji Linieritas" di atas, menunjukan bahwa variabel pola asuh dengan variabel kemandirian belajar memiliki taraf signifikasi 0,126 > 0,05, sehingga dikatakan memiliki hubungan signifikan yang linier. Sedangkan variabel pola asuh dengan variabel religiusitas Islam memiliki taraf signifikasi 0,471 > 0,05, sehingga juga memiliki hubungan signifikan yang linier. Sedangkan variabel pola asuh dengan performansi akademik memiliki taraf signifikasi 0,155 > 0,05, sehingga memiliki hubungan signifikan yang linier. Artinya data penelitian antar variabel memiliki hubungan yang signifikan.

2. Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk melihat hubungan asosiatif antara variabel pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak, religiusitas Islam dan performansi akademik anak. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan LISREL versi 8.80 menghasilkan matrix korelasi sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.17
Corelation Matrix of X and Y

		Pola Asuh	**Kemandirian Belajar**	**Religiusitas Islam**	**Performansi Akademik**
Pearson Correlation	Pola Asuh	1	0.0448	0.2068	0.2746
	Kemandirian Belajar	0.0448	1	0.4433	0.3880
	Religiusitas Islam	0.2068	0.4433	1	0.3189
	Performansi Akademik	0.2746	0.3880	0.3189	1
N		58	58	58	58

Pada tabel 4.17 “Corelation Matrix of X and Y” dapat dikatahui hubungan antar variabel independent dan variabel dependent sebagai berikut:

a. Hubungan pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar anak.

   Hubungan pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar anak menghasilkan r = 0.0448, dimana nilai (r = 0.000 – 0.199) menunjukan hubungan yang sangat lemah atau tidak memiliki hubungan.

b. Hubungan pola asuh otoritatif orang tua terhadap religiusitas Islam anak.

   Hubungan pola asuh otoritatif orang tua terhadap religiusitas Islam anak menghasilkan nilai r = 0.2068, dimana nilai (r = 0.200 – 0.399) menunjukkan hubungan yang lemah atau rendah.

c. Hubungan pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak menghasilkan nilai r = 0.2746, dimana nilai (r = 0.200 – 0.399) menunjukkan hubungan yang lemah atau rendah.

d. Hubungan kemandirian belajar anak terhadap religiusitas Islam anak.

Hubungan kemandirian belajar anak terhadap religiusitas Islam anak menghasilkan nilai r = 0.4433, dimana nilai (r = 0.400 – 0.599) menunjukkan hubungan yang cukup kuat.

e. Hubungan kemandirian belajar anak terhadap performansi akademik anak.

Hubungan kemandirian belajar anak terhadap performansi akademik anak menghasilkan nilai r = 0.3880, dimana nilai (r = 0.200 – 0.399) menunjukkan hubungan yang lemah atau rendah.

f. Hubungan religiusitas Islam anak terhadap performansi akademik anak.

Hubungan kemandirian belajar anak terhadap performansi akademik anak menghasilkan nilai r = 0.3189, dimana nilai (r = 0.200 – 0.399) menunjukkan hubungan yang lemah atau rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.18
Rangkuman Korelasi Antar Variabel

Variabel	**r (pearson)**	**Interpretasi Hubungan**
Pola asuh * kemandirian belajar	0.045	Sangat lemah
Pola asuh * religiusitas	0.207	Lemah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dianalisis secara kuantitatif dan didukung data kualitatif, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh otoritatif orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap performansi akademik anak, tetapi tidak memiliki hubungan signifikan pada kemandirian belajar dan religiusitas Islam anak. Sementara kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak memiliki hubungan yang signifikan.
2. Secara parsial pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh pada kemandirian belajar dan religiusitas Islam anak, tetapi berpengaruh signifikan terhadap performansi akademik anak sebesar 7.5 %. Sedangkan secara simultan, pola asuh orang tua, kemandirian belajar anak, dan religiusitas Islam anak berpengaruh signifikan terhadap performansi akademik anak sebesar 23 %.
3. Secara langsung, variabel pola asuh otoritatif orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar, tetapi pola asuh otoritatif orang tua terhadap religiusitas Islam berpengaruh signifikan sebesar 3.5 % dan terhadap performansi akademik anak berpengaruh signifikan sebesar 5.4 %. Secara tidak langsung pola

asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap performansi akademik anak melalui kemandirian belajar sebesar 9.9% dan melalui religiusitas Islam sebesar 9.7 %, serta melalui kemandirian belajar dan religiusitas Islam sebesar 5.8 %.

B. Saran

Penulis menyadari dalam tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga sangat mengharap kritik, saran, dan nasihat yang membangun untuk perbaikan dan penelitian lanjutan ke depan. Namun, penulis memberikan saran kepada:

1. Lembaga, dalam hal ini SD Taquma Surabaya, untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran yang lebih intens, penciptaan iklim sekolah yang kompetitif dan pengembangan kurikulum institusi yang mampu memandirikan anak, meningkatkan religiusitas Islam anak dan performansi akademik anak secara khusus dan menciptakan generasi masa depan yang berakhlaqul karimah secara umum.
2. Guru sekolah dasar, untuk mengembangkan pembelajaran yang holistic dan komprehensif, sehingga dapat lebih meningkatkan kemandirian belajar anak, religiusitas Islam dan performansi akademiknya.
3. Walimurid / orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, untuk lebih menerapkan pola asuh otoritatif anak tidak hanya dalam aspek

yang berkaitan dengan performansi akademik anak saja, tetapi juga pada aspek kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam anak.

4. Peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian lanjutan tentang aspek kemandirian belajar anak yang dikombinasikan dengan religiusitas Islam anak untuk meningkatkan performansi akademik anak.

Islam		
Pola asuh * performansi akademik	0.275	Lemah
Kemandirian belajar * religiusitas Islam	0.443	Cukup Kuat
Kemandirian belajar * performansi akademik	0.388	Lemah
Religiusitas Islam * performansi akademik	0.319	Lemah

3. Uji Regresi

Uji hipotesis kuantitatif secara simultan dan partial dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik uji statistik *regresi linear sederhana*, untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel kemandirian belajar anak (Y1), religiusitas Islam (Y2) dan performansi akademik anak (Y3). Regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh partial dan simultan variabel X (pola asuh orang tua) terhadap variabel Y (kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak).

Estimasi regresi dengan software LISREL 8.80 *(Student Edition)* menghasilkan beberapa persamaan jalur sebagai berikut.

a. $Y_1 = 0.085*X$, Errorvar. = 41.49 dan $R^2 = 0.0020$
(0.25) (7.84)
0.34 5.29
b. $Y_2 = 0.39*X$, Errorvar. = 38.54 dan $R^2 = 0.043$
(0.24)
1.58
c. $Y_3 = 0.90*X$, Errorvar. = 114.56 dan $R^2 = 0.075$
(0.42)
2.14
d. $Y_2 = 0.43*Y_1 + 0.35*X$, Errorvar. = 30.94 dan $R^2 = 0.23$
(0.12) (0.22) (5.85)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.71 1.60 5.29

e. $Y_3 = 0.55*Y_1 + 0.23*Y_2 + 0.76*X$, Errorvar. = 95.46 dan $R^2 = 0.23$

(0.23) (0.23) (0.39) (18.04)

2.45 0.96 1.95 5.29

Berdasarkan lima persamaan di atas dapat diinterpretasikan menjadi dua kategori, yaitu tentang pengaruh simultan dan pengaruh partial antara variabel.

a. Pengaruh Partial Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak Usia Sekolah Dasar

1) Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap kemandirian belajar anak (Y_1).

Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar anak dijelaskan dalam estimasi persamaan regresi $Y_1 = 0.085*X$, dengan koefisien regresi sebesar 0.085 dengan standard error 0.25 dan $t_{hitung} = 0.34$. Dari hasil output LISREL, didapatkan nilai $t_{hitung} = 0.34$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, diperoleh $t_{tabel} = 1.674$, sehingga $t_{hitung} = 0.34 < t_{tabel} = 1.674$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya,secara partial tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap kemandirian belajar anak (Y_1).

Selain itu, didapatkan nilai $R^2 = 0.0020$, artinya kontribusi pengaruh pola asuh otoritatif orang tua pada kemandirian belajar anak sebesar 0.0020 x 100 % = 0,2 % hampir tidak ada pengaruh.

2) Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap religiusitas Islam (Y_2).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap religiusitas Islam anak dijelaskan dengan estimasi persamaan regresi Y_2 = 0.39*X, dengan koefisien regresi sebesar 0.39, dengan standard error 0.24 dan t_{hitung} = 1.58. Dari hasil output LISREL didapatkan nilai t_{hitung} = 1.58, dengan taraf signifikasi α = 0.05, diperoleh t_{tabel} = 1.674, sehingga t_{hitung} = 1.58 < t_{tabel} = 1.674, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, secara partial tidak ada pengaruh signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap religiusitas Islam anak (Y_2).

Selain itu, didapatkan nilai R^2 = 0.043, artinya kontribusi pengaruh pola asuh orang tua secara partial terhadap religiusitas Islam anak sebesar 0.043 x 100% = 4,3 %, sehingga disimpulkan memiliki pengaruh sangat kecil atau hampir tidak ada pengaruh.

3) Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap performansi akademik anak (Y_3)

Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap religiusitas Islam anak dijelaskan dengan estimasi persamaan regresi Y_3 = 0.90*X, dengan koefisien regresi sebesar 0.39, dengan standard error 0.42 dan t_{hitung} = 2.14. Dari hasil output LISREL didapatkan nilai t_{hitung} = 2.14, dengan taraf signifikasi α = 0.05, diperoleh t_{tabel} = 1.674, sehingga t_{hitung} = 2.14 > t_{tabel} = 1.674, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara partial ada pengaruh signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap performansi akademik anak (Y_3).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, didapatkan nilai R^2 = 0.075, artinya kontribusi pengaruh pola asuh orang tua secara partial terhadap religiusitas Islam anak sebesar 0.075 x 100% = 7.5 %, sehingga disimpulkan memiliki pengaruh signifikan, tetapi sangat lemah.

b. Pengaruh Simultan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar, Religiusitas Islam dan Performansi Akademik Anak Usia Sekolah Dasar.

1) Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X) dan kemandirian belajar anak (Y_1) terhadap religiusitas Islam anak (Y_2).

Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua dan kemandirian belajar anak terhadap religiusitas Islam anak dijelaskan dengan estimasi persamaan regresi $Y_2 = 0.43*Y_1 + 0.35*X$, dengan koefisien regresi sebesar 0.43 x 0.35 = 0.15, dengan standard error 0.12 x 0.22 = 0.02 dan t_{hitung} = 3.71 x 1.60 = 5.93. Dari hasil output LISREL didapatkan nilai t_{hitung} = 5.93, dengan taraf signifikasi α = 0.05, diperoleh t_{tabel} = 1.674, sehingga t_{hitung} = 5.93 > t_{tabel} = 1.674, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan ada pengaruh signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua (X) dan kemandirian belajar anak (Y_1) terhadap religiusitas Islam anak (Y_2).

Selain itu, didapatkan nilai R^2 = 0.23, artinya kontribusi pengaruh pola asuh orang tua dan kemandirian belajar anak secara simultan terhadap religiusitas Islam anak sebesar 0.23 x 100% = 23 %, sehingga disimpulkan bahwa pola asuh orang tua jika bersama dengan kemandirian belajar anak memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 23 % pada religiusitas Islam anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X), kemandirian belajar (Y_1) dan religiusitas Islam anak (Y_2) terhadap performansi akademik anak (Y_3).

Pengaruh pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam secara bersama-sama terhadap religiusitas Islam anak dijelaskan dengan estimasi persamaan regresi $Y_3 = 0.55*Y_1 + 0.23*Y_2 + 0.76*X$, dengan koefisien regresi sebesar 0.55 x 0.23 x 0.76 = 0.09, dengan standard error 0.23 x 0.23 x 0.39 = 0.02 dan t_{hitung} = 2.45 x 0.96 x 1.95 = 4.58. Dari hasil output LISREL didapatkan nilai t_{hitung} = 4.58, dengan taraf signifikasi $\alpha = 0.05$, diperoleh $t_{tabel} = 1.674$, sehingga $t_{hitung} = 4.58 > t_{tabel} = 1.674$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, secara simultan ada pengaruh signifikan antara pola asuh otoritatif orang tua (X), kemandirian belajar anak (Y_1) dan religiusitas Islam (Y_3) terhadap religiusitas Islam anak (Y_2).

Selain itu, didapatkan nilai $R^2 = 0.23$, artinya kontribusi pengaruh pola asuh orang tua, kemandirian belajar dan religiusitas Islam secara simultan terhadap performansi akademik anak sebesar 0.23 x 100% = 23 %, sehingga disimpulkan bahwa pola asuh orang tua jika bersama dengan kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam anak memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 23 % pada performansi akademik anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Uji Kecocokan Model

Sebelum melakukan uji analisis jalur, peneliti melakukan uji kecocokan model untuk melihat kecocokan model yang terdiri dari variabel independen / eksogen dan variabel dependen / endogen secara bersama-sama (simultan). Uji kecocokan model dalam Lisrel disebut dengan *Goodness of Fit* (GOF). Output dari GOF adalah untuk melihat apakah model yang dihasilkan merupakan model yang *fit* atau tidak. Kecocokan keseluruhan model yang dihasilkan dapat dilihat dari angka statistic (nilai *Chi-square* dan RMSEA) berikut:

a. Nilai *Chi-square* yaitu 0.0 dengan nilai P = 1.0 > 0.05. Hasil ini menunjukan bahwa kecocokan model secara teoritis baik, karena memenuhi criteria nilai P > 0.05. Joreskog dan Sorbom menjelaskan bahwa untuk menilai *fit* sebuah model diharapkan nilai *Chi-square* tidak signifikan (p-values > 0.05), karena hasil tersebut menandakan tidak adanya perbedaan antara model yang dibuat dengan data penelitian.[7]

b. Nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) yaitu 0.0, yang artinya kecocokan model sangat baik, karena model dikatakan baik *(good fit)* jika nilai RMSEA < 0.08. Nilai RMSEA = 0.0 artinya model yang dibuat *perfect* (sempurna). Browne & Cudeck menjelaskan bahwa model dikatakan *fit* jika besaran nilai RMSEA < 0.05, walaupun

[7] Joreskog & Sorbom, *Structural Equation Modelling with the SIMPLIS Command Language* (Chicago: Scientific Software International, 1993), dalam Hanif Akhtar, *Conformatory Factor Analysis (CFA) dengan LISREL Patr 2,* diakses dari https://semestapsikometrika.com, pada 17 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian jika nilai RMSEA berada pada rentang 0.05 < RMSEA ≤ 0.08 masih dianggap *fit* dan model diterima.[8]

Berdasarkan nilai Chi-Square dan nilai RMSEA di atas, dinyatakan bahwa model yang dibuat sudah memenuhi standard uji kecocokan model *(Goodness of Fit)* dan dapat diterima.

5. Uji Analisis Jalur *(Path Analysis)*

Uji hipotesis kuantitatif secara langsung dan tidak langsung dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik uji statistik analisis jalur *(path analysis)* dengan bantuan software *LISREL for Student Edition* versi 8.8, untuk melihat hubungan secara langsung *(direct)* dan tidak langsung *(indirect)* antara variabel pola asuh orang tua (X) terhadap variabel kemandirian belajar anak (Y1), religiusitas Islam (Y2) dan performansi akademik anak (Y3). Hasil uji hipotesis secara kuantitatif, selanjutnya diverifikasi dan dijelaskan dengan hasil temuan wawancara secara kualitatif. Berikut ini hasil uji hipotesis dengan LISREL 8.80 menghasilkan beberapa analisis.

Hasil uji statistic dengan Lisrel selanjutnya adalah *path diagram* hasil uji hipotesis model sebagai berikut.

[8] Browne & Cudeck, *Alternative Ways of Assessing Model Fit* (Sage Publication, 1993) dalam Hanif Akhtar, *Conformatory Factor Analysis (CFA) dengan LISREL Patr 2*, diakses dari https://semestapsikometrika.com, pada 17 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

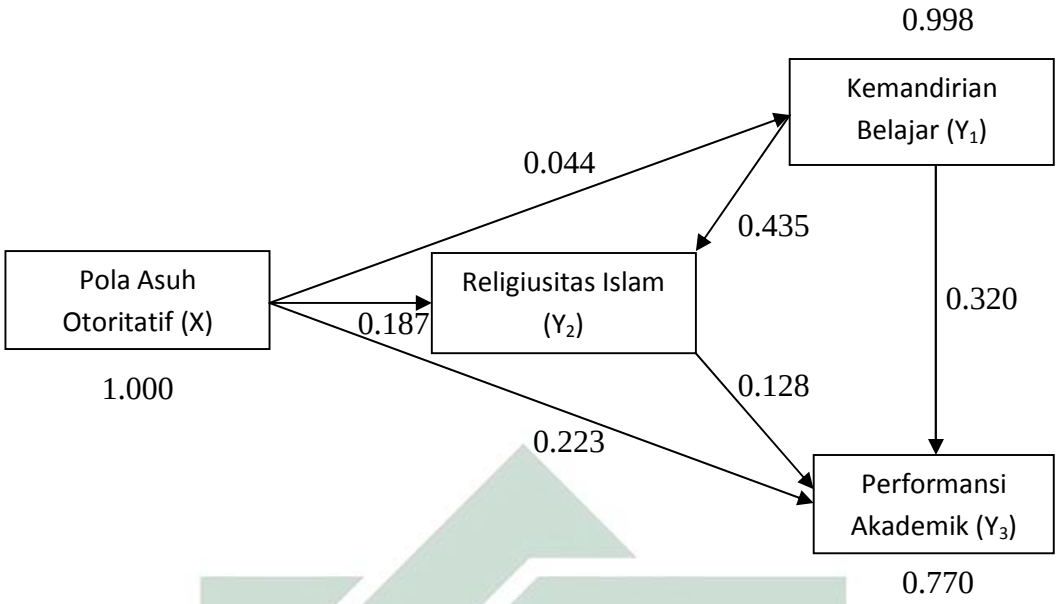

Gambar 4.1 Diagram Jalur *(Standardized)*

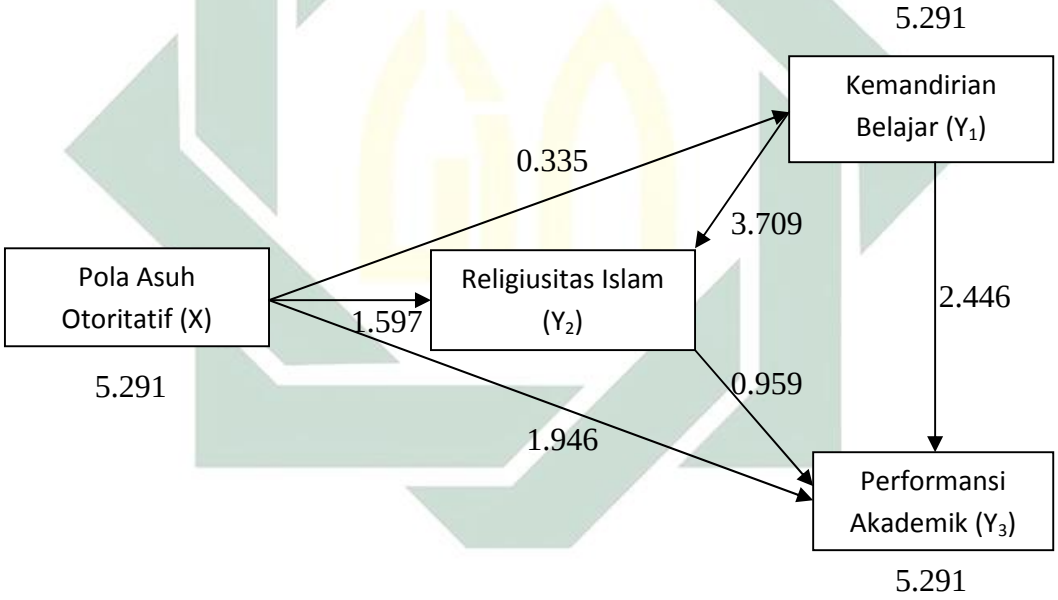

Gambar 4.2 Diagram Jalur *(Model T-Values)*

Analisis selanjutnya adalah nilai hubungan antara variabel endogen / variabel dependent dijelaskan dalam nilai *beta* dalam LISREL. Hubungan antara variabel kemandirian belajar (Y_1), religiusitas Islam (Y_2) dan performansi akademik anak (Y_3) dijelaskan dalam tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19
Beta

	Kemandirian Belajar	Religiusitas Islam	Performansi Akademik
Kemandirian Belajar	--	--	--
Religiusitas Islam	0.4350	--	--
Performansi akademik	0.3207	0.1284	--

Berdasarkan tabel 4.19 "Beta" diatas, diketahui bahwa nilai pengaruh antara kemandirian belajar (Y_1) terhadap religiusitas (Y_2) adalah P_{y2y1} = 0.4350, pengaruh antara kemandirian belajar (Y_1) terhadap performansi akademik anak (Y_3) adalah P_{y3y1} = 0.3207 dan pengaruh antara religiusitas Islam anak (Y_2) terhadap performansi akademik anak (Y_3) adalah P_{y3y2} = 0.1284.

Analisis selanjutnya adalah tentang nilai pengaruh antara variabel eksogen (independent) terhadap variabel endogen (dependent) yang ditunjukan oleh nilai *gamma* sebagai berikut.

Tabel 4.20
Gamma

	Pola Asuh Otoritatif
Kemandirian Belajar	0.0448
Religiusitas Islam	0.1873
Performansi Akademik	0.2337

Berdasarkan tabel 4.20 "Gamma" di atas, diketahui bahwa pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap kemandirian belajar anak (Y_1) sebesar P_{y1x} = 0.0448, pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap religiusitas Islam anak (Y_2) sebesar P_{y2x} = 0.1873 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap performansi akademik anak (Y_3) sebesar P_{y3x} = 0.2337.

Berdasarkan tabel dan data *path diagram* diatas, dapat diketahui nilai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antara variabel eksogen dan endogen sebagai berikut.

a. Pengaruh Langsung

Untuk menentukan pengaruh langsung pada masing-masing variabel dapat dilihat pada koefisien jalur dan menentukan kontribusinya digunakan rumus = (koefisien jalur)^2 x 100 %.

1) Pengaruh langsung variabel eksogen pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap variabel endogen kemandirian belajar anak (Y_1) menghasilkan P_{y1x} = 0.0448 dengan nilai *t-values* sebesar = 0.3354. Hasil *t-values* = 0.3354 < 1.96 menandakan pengaruh antara kedua variabel tidak signifikan. Sedangkan kontribusi pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian anak sebesar P_{y1x}^2 x 100% = 0.0448^2 x 100% = 0.0020 x 100% = 0.2 %. Artinya kontribusi pengaruh langsung pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar sebesar 0.2 %.

2) Pengaruh langsung variabel eksogen pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap variabel endogen religiusitas Islam anak (Y_2) menghasilkan P_{y2x} = 0.1873 dengan nilai *t-values* sebesar 1.5976. Hasil nilai t-values sebesar 1.5976 < 1.96, menunjukan pengaruh antara kedua variabel tidak signifikan. Sedangkan kontribusi pola asuh otoritatif orang tua terhadap religiusitas Islam anak sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P_{y2x}^2 x 100% = 0.1873^2 x 100% = 0.0350 x 100% = 3.5 %. Artinya pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap religiusitas Islam anak sebesar 3.5 %.

3) Pengaruh langsung variabel eksogen pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap variabel endogen performansi akademik anak (Y_3) menghasilkan P_{y3x} = 0.2337 dengan nilai t-values sebesar 1.9464. Hasil nilai t-values sebesar 1.9464 < 1.96, menunjukan pengaruh antara kedua variabel tidak signifikan. Sedangkan kontribusi pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak sebesar P_{y3x}^2 x 100% = 0.2337^2 x 100% = 0.0546 x 100% = 5.4 %.. Artinya pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak sebesar 5.4 %.

4) Pengaruh langsung variabel endogen kemandirian belajar anak (Y_1) terhadap variabel endogen religiusitas Islam anak (Y_2) menghasilkan P_{y2y1} = 0.4350 dengan nilai *t-values* sebesar 3.7094. Hasil nilai *t-values* sebesar 3.7094 > 1.96, menunjukan bahwa pengaruh antara kedua variabel signifikan. Sedangkan kontribusi kemandirian belajar anak terhadap religiusitas Islam anak sebesar P_{y2y1}^2 x 100% = 0.4350^2 x 100% = 0.1892 x 100% = 18.9 %. Artinya kemandirian belajar anak berpengaruh signifikan terhadap religiusitas Islam anak sebesar 18.9%.

5) Pengaruh langsung variabel endogen kemandirian belajar anak (Y_1) terhadap variabel endogen performansi akademik anak (Y_3) menghasilkan nilai P_{y3y1} = 0.3207 dengan nilai t-values sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.4468. Hasil nilai t-values = 2.4468 > 1.96, menunjukan pengaruh antara kedua variabel signifikan. Sedangkan kontribusi kemandirian belajar anak terhadap performansi akademik anak sebesar P_{y3y1}^2 x 100% = 0.3207^2 x 100% = 0.1028 x 100% = 10.2 %. Artinya, kemandirian belajar anak berpengaruh signifikan terhadap performansi akademik anak sebesar 10.2 %.

6) Pengaruh variabel endogen religiusitas Islam anak (Y_2) terhadap variabel endogen performansi akademik anak (Y_3) sebesar P_{y3y2} = 0.1284 dengan nilai t-values sebesar 0.9594. Hasil nilai t-values sebesar 0.9594 < 1.96, menunjukan antara kedua variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan kontribusi religiusitas Islam anak terhadap performansi akademik anak sebesar P_{y3y2}^2 x 100% = 0.1284^2 x 100% = 0.0164 x 100% = 1.6 %. Artinya religiusitas Islam anak memiliki pengaruh pada performansi akademik anak sebesar 1.6%

Tabel 4.21
Rangkuman Pengaruh Langsung *(Direct Effect)*

Koefisien Jalur	Pengaruh langsung	Kontribusi
P_{y1x}	0.0448	0.2 %
P_{y2x}	0.1873	3.5 %
P_{y3x}	0.2337	5.4 %
P_{y2y1}	0.4350	18.9 %
P_{y3y1}	0.3207	10.2 %
P_{y3y2}	0.1284	1.6 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengaruh Tidak Langsung

1) Pengaruh tidak langsung variabel eksogen pola asuh otoritatif orang tua (X) melalui variabel endogen kemandirian belajar anak (Y_1) terhadap variabel endogen performansi akademik anak (Y_3) menghasilkan nilai t-values sebesar dan 0.3354 x 2.4468 = 0.0820 ≤ 1.674 dan nilai P jalur 1 sebesar (P_{y1x}) (P_{y3y1}) = 0.0847 x 0.5536 = 0.0468. Artinya pengaruh tidak langsung variabel pola asuh otoritatif orang tua melalui kemandirian belajar anak terhadap performansi akademik anak sebesar 0.0468.

2) Pengaruh tidak langsung variabel eksogen pola asuh otoritatif orang tua (X) melalui variabel endogen religiusitas Islam anak (Y_2) terhadap variabel endogen performansi akademik anak ($Y_{3)}$ menghasilkan nilai *t-values* sebesar 1.5976 x 0.9594 = 1.5327 < 1.674 dan nilai P jalur 2 sebesar (P_{y2x}) (P_{y3y2}) = 0.3489 x 0.2252 = 0.0785. Artinya pengaruh tidak langsung variabel pola asuh otoritatif orang tua melalui religiusitas Islam anak terhadap performansi akademik anak sebesar 0.0785.

3) Pengaruh tidak langsung variabel eksogen pola asuh otoritatif orang tua (X) melalui variabel endogen kemandirian belajar anak (Y_1) dan variabel endogen religiusitas Islam anak (Y_2) terhadap variabel endogen performansi akademik anak (Y_3) menghasilkan nilai *t-values* sebesar 0.3354 x 3.7094 x 0.9594 = 1.1936 < 1.674 dan P jalur 3 sebesar (P_{y1x}) (P_{y2y1}) (P_{y3y2}) = 0.0847 x 0.4280 x 0.2252 = 0.0081. Artinya pengaruh tidak langsung yang signifikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara variabel pola asuh otoritatif orang tua melalui kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam terhadap performansi akademik anak sebesar 0.0081.

Tabel 4.22
Pengaruh Tidak Langsung *(Indirect Effect)*

Jalur	Rumus	Pengaruh Tidak Langsung
$X - Y_1 - Y_3$	(P_{y1x}) (P_{y3y1})	0.082
$X - Y_2 - Y_3$	(P_{y2x}) (P_{y3y2})	0.078
$X - Y_1 - Y_2 - Y_3$	(P_{y1x}) (P_{y2y1}) (P_{y3y2})	0.008

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak melalui kemandirian belajar sebesar 0.082, pengaruh tidak langsung pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak melalui religiusitas Islam sebesar 0.078 dan pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak melalui kemandirian belajar dan religiusitas Islam sebesar 0.008.

c. Pengaruh total

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung.

Tabel 4.23
Pengaruh Total

	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Langsung	Pengaruh Total
$X - Y_3$	-	0.2337	0.2337
$X - Y_1 - Y_3$	0.082	0.2337	0.3157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$X - Y_2 - Y_3$	0.078	0.2337	0.3117
$X - Y_1 - Y_2 - Y_3$	0.008	0.2337	0.2417

Berdasarkan tabel 4.23 diatas, diketahui kontribusi pengaruh total masing-masing jalur sebagai berikut:

1) jalur 1 ($X - Y_1 - Y_3$) yaitu pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X) melalui kemandirian belajar anak (Y_1) terhadap performansi akademik anak (Y_3) sebesar 0.3157^2 x 100% = 0.0996 x 100% = 9.9 %.
2) Jalur 2 ($X - Y_2 - Y_3$) yaitu pengaruh total pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap performansi akademik anak (Y_3) melalui religiusitas Islam anak (Y_2) sebesar 0.3117^2 x 100 % = 0.097 x 100% = 9.7 %.
3) Jalur 3 ($X - Y_1 - Y_2 - Y_3$) yaitu pengaruh pola asuh otoritatif orang tua (X) terhadap performansi akademik anak (Y_3) melalui kemandirian belajar (Y_1) dan religiusitas Islam anak (Y_2) sebesar 0.2417^2 x 100 % = 0.0584 x 100% = 5.8 %.

Berdasarkan paparan di atas, dinyatakan bahwa kontribusi secara langsung pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak sebesar 5.4 %, kontribusi pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak melalui kemandirian belajar (jalur 1) sebesar 9.9%, melalui religiusitas Islam (jalur 2) sebesar 9.7% serta melalui kemandirian belajar dan religiusitas Islam anak (jalur 3) sebesar 5.8%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar.

Dari analisis di atas dapat dijelaskan bahwa ada variabel yang memiliki hubungan dengan variabel lain dan yang tidak memiliki hubungan dengan variabel lain. Variabel pola asuh otoritatif orang tua dengan kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam anak tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sementara variabel pola asuh otoritatif orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap performansi akademik anak.

Berdasarkan hasil wawancara kepada responden (lihat lampiran 4), diketahui bahwa anak-anak yang memiliki kemandirian belajar rendah dan religiusitas rendah diasuh oleh orang tua yang kurang perhatian pada anaknya. Kurang perhatian orang tua disebabkan karena tuntutan kerja orang tua dan orang tua yang bercerai *(broken home)*, sehingga anak hidup bersama neneknya serta orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dan terlalu memanjakan pada anaknya.

Kusaeri, Anindito Aditomo, Ali Ridho dan Ah. Zakki Fuad dalam penelitiannya yang dipublikasikan di jurnal Cakrawala Pendidikan tahun 2018 menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Ada temuan menarik, bahwa orang tua yang terlalu intens terlibat dalam kegiatan belajar anak justru berdampak kurang baik pada hasil belajarnya. Hal ini disebabkan karena orang tua yang terus terlibat dalam memberikan bantuan kepada anaknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan anak kurang mandiri dan menjadikan anak tertekan serta tidak mampu mengekpresikan semua potensinya secara optimal.[1]

Herman Hadiyanto dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin sibuk orang tua dalam bekerja berdampak pada menurunnya prestasi akademik anak. Hal ini disebabkan karena orang tua hanya memiliki kesempatan yang sangat terbatas untuk memperhatikan belajar anak, memotivasi dan mengontrol perkembangan anak.[2] Artinya perhatian orang tua sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak dalam kesehariannya, yang selanjutnya berpengaruh pada tinggi rendahnya kemandirian belajar anak dan prestasi belajarnya. Sebagaimana hasil penelitian Enda Dian Rahnawati yang menjelaskan perhatian orang tua yang cukup kepada sang anak dapat meningkatkan kemandirian anak dalam belajarnya.[3]

Sementara variabel pola asuh otoritatif orang tua berpengaruh positif terhadap performansi akademik anak. Berdasarkan hasil wawancara (lihat lampiran 4), diketahui bahwa orang tua lebih menghargai dan menuntut anak untuk mendapatkan nilai performansi akademik yang tinggi di sekolah, bahkan beberapa orang tua mengikutsertakan anak-anaknya di tempat les / privat untuk meningkatkan nilai performansi akademiknya. Di sisi lain, kemandirian belajar anaknya dan religiusitas Islamnya cenderung kurang diperhatikan. Fajriyah Nur Hidayah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap motivasi

[1] Kusaeri et. al. "Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student's Mathematics Achievement in Indonesian Senior High School", *Cakrawala Pendidikan" Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Th. XXXVII, No.3 (Oktober, 2018), 340.
[2] Herman Hadiyanto, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA", *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, (2014), 180.
[3] Enda Dian Rahnawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo", *Oikonomia*, Vol. 2, No. 4 (2013), 322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa sekolah dasar.[4] Semakin tinggi dukungan orang tua terhadap anak untuk belajar, maka semakin tinggi pula motivasi anak untuk belajar dan semakin tinggi pula nilai performansi akademiknya.

Sedangkan kemandirian belajar anak memiliki hubungan yang signifikan terhadap religiusitas Islam anak dan performansi akademik anak, serta religiusitas Islam anak memiliki hubungan signifikan dengan performansi akademik anak. Berdasarkan data wawancara (lihat lampiran 4), anak-anak yang memiliki tingkat kemandirian belajar tinggi dan religiusitas Islamnya tinggi cenderung memiliki nilai performansi akademik yang tinggi. Penelitian Arbi Alfarabi, Putri Saraswati dan Tri Dayakisni menjelaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa. Religiusitas siswa menyumbangkan tingkat *flow zone* sebesar 25,8 % dalam kegiatan belajar siswa.[5] Artinya, semakin tinggi religiusitas siswa maka semakin tinggi pula konsentrasi siswa dalam belajar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula tingkat performansi akademiknya.

Fiftin Nur Aida dalam penelitian yang dilakukannya menjelaskan adanya pengaruh positif yang signifikan tentang religiusitas terhadap *locus of control* pada siswa. Siswa yang memiliki locus of control yang tinggi

[4] Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta", (Skripsi – Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 10.

[5] Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni, "Religiusitas dengan Flow Akademik pada Siswa", *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3, No. 2, (2017), 145-154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung memiliki kepercayaan diri yang baik, bekerja keras dan optimis atas kemampuan dirinya.[6]

Hal ini menunjukan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi akan cenderung memiliki *locus of control-internal* yang tinggi, sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, bekerja keras, optimis pada kemampuan dirinya. Dengan kata lain, religiusitas melalui pembentukan *locus of control-internal* pada diri anak akan membentuk kemandirian belajarnya dan meningkatkan prestasi akademiknya. Diantara semua variabel, hubungan kemandirian belajar dengan religiusitas yang paling kuat.

B. Pengaruh antara pola asuh otoritatif otang tua, kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar.

1. Pengaruh simultan

Data hasil penelitian menunjukan adanya sumbangan 23 % variabel pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar, dan religiusitas Islam anak secara bersama-sama pada performansi akademiknya. Selain itu, ada sumbangan 23 % juga variabel pola asuh orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap religiusitas Islam anak. Artinya untuk meningkatkan nilai performansi akademik anak bisa dengan meningkatkan pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak dan religiusitas sekaligus.

Mentari Ratri Sukmarani dalam penelitiannya menyimpulkan adanya pengaruh sikap religiusitas anak pada prestasi belajarnya dengan sumbangan sebesar 94.7 %. Aspek religiusitas yang paling dominan

[6] Fiftin Nur Aida, "Pengaruh Religiusitas terhadap *Locus of Control-Internal* pada Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang", (Skripsi – Semarang: UIN Walisongo, 2017), 100 – 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi prestasi belajar dalam penelitian Sukmarani adalah aspek ilmu keagamaan.[7] Semakin luas wawasan keagamaan anak, maka semakin tinggi prestasi akademiknya. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, anak dengan wawasan ilmu agama tinggi memiliki kebiasaan belajar ilmu agama yang baik. Kebiasaan belajar yang menjadikan anak memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan religiusitas Islam yang tinggi pula berpengaruh pada tingginya nilai performansi akademik anak.

Kebiasaan seorang anak dibentuk dalam lingkungan keluarga, khususnya kemandirian anak dalam belajar dan religiusitas Islamnya dipengaruhi oleh role model orang tuanya di rumah. Berdasarkan hasil waancara (lihat lampiran 4), diketahui bahwa anak yang memiliki kemandirian belajar dan religiusitas Islam rendah tidak memiliki *role model* yang baik di keluarganya.

Mizan Ibnu Khajar dalam penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar anak. Hasil penelitian menunjukan bahwa semakin lingkungan keluarga mendukung, maka semakin tinggi pula prestasi belajar anak.[8]

Tidak hanya prestasi belajar anak, latar belakang kebudayaan dalam keluarga dan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kegiatan belajar

[7] Mentari Ratri Sukmarani, "Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Talang Agung 02 Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang", (Skripsi – Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2012), 62-64.

[8] Mizan Ibnu Khajar, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012" (https://eprints.uny.ac.id/9607/1/Jurnal.pdf), diakses pada 17 Agustus 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan aktifitas ibadah di lingkungan keluarga juga berpengaruh membentuk kepribadian dan kebiasaan anak.[9]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak dan religiusitas Islamnya tinggi, secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan pada performansi akademik anak. Maka, untuk meningkatkan nilai performansi akademik anak, yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam anak.

2. Pengaruh partial

Secara partial, hasil penelitian menunjukan pengaruh pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar dan religiusitas Islam tidak signifikan, tetapi terhadap performansi akademik signifikan dengan kontribusi 7.5 %. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan status social dan ekonomi orang tua serta tingkat keterlibatan orang tua dalam memberikan support kepada anaknya.

Berdasarkan data tingkat ekonomi keluarga dan status sosialnya, siswa-siswi SD Taquma Surabaya didominasi oleh keluarga pekerja dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Orang tua yang sibuk bekerja, cenderung focus kepada nilai performansi akademik anaknya, tetapi mengabaikan kemandirian belajar dan religiusitas Islamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Anita mengemukakan adanya hubungan signifikan antara tingkat status social ekonomi keluarga dengan

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) dalam Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta", (Skripsi – Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi belajar anak. Orang tua dengan tingkat status ekonomi tinggi mampu mendukung, mengarahkan anaknya untuk belajar giat dan memberikan fasilitas yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar anaknya. Sementara, orang tua dengan tingkat status social ekonomi rendah mengalami tekanan-tekanan hidup, sehingga pemenuhan kebutuhan belajar anak dan curahan perhatiannya cenderung kurang diperhatikan karena lebih focus pada pemenuhan kebutuhan hidupnya.[10] Berangkat dari tekanan untuk pemenuhan hidup tersebut, karena orang tua sibuk bekerja, maka kurang memperhatikan aspek kemandirian belajar dan religiusitas Islam anaknya.

Berdasarkan tingkat keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan kepada anaknya dapat dijelaskan bahwa orang tua yang sibuk bekerja memiliki waktu yang relatif sedikit untuk memberikan dorongan, motivasi, bimbingan dan perhatian kepada anaknya untuk mandiri dalam belajar dan menjalankan ajaran agama Islam. Hal ini menjadikan kurangnya perhatian orang tua kepada anak, yang selanjutnya berpengaruh pada kemandirian belajar, religiusitas Islam dan prestasi belajar anak.[11]

Sehingga, untuk meningkatkan nilai performansi akademik anak, orang tua tidak hanya focus pada pemenuhan kebutuhan hidup anak,

---

[10] Dian Anita, "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015" (Skripsi – Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 104-106.

[11] Enda Dian Rahnawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo", *Oikonomia*, Vol. 2, No. 4 (2013), 322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi perlu meningkatkan perhatian pada kemandirian belajar dan religiusitas Islam anaknya.

C. Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antara pola asuh otoritatif orang tua, kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak usia sekolah dasar.

a. Pengaruh langsung

Diantara semua pengaruh langsung yang dijabarkan dalam hasil penelitian (lihat bab IV), kontribusi pengaruh yang besar terdapat pada kemandirian belajar anak. Kontribusi kemandirian belajar anak terhadap performansi akademik anak sebesar 10.2 % dan kontribusi kemandirian belajar terhadap religiusitas Islam anak sebesar 18.9 %. Sementara kontribusi pola asuh otoritatif orang tua terhadap kemandirian belajar sebesar 0.2 % dan kontribusi religiusitas Islam terhadap performansi akademik anak sebesar 1.6 %.

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa yang paling berpengaruh terhadap performansi akademik anak adalah kemandirian belajarnya, daripada pola asuh otoritatif orang tua dan religiusitas Islamnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrati Endang Mulyaningsih, yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara interaksi social dalam keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik siswa.[12]

[12] Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,* Vo. 20, No, 4 (Desember, 2014), 441-448.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemandirian belajar selain berpengaruh signfikan terhadap performansi akademik anak, juga berpengaruh signifikan terhadap religiusitas Islam anak. Sutrisno dalam penelitian studi kasus yang dilakukannya menyatakan bahwa peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai religius merupakan bagian penting dalam kehidupan anak. Nilai-nilai religius yang diterapkan di keluarga oleh orang tua dan di lingkungan sekolah oleh semua keluarga sekolah berimplikasi kepada kemandirian belajar anak.[13]

Dengan kata lain, untuk meningkatkan performansi akademik anak, orang tua di rumah dan guru di sekolah perlu meningkatkan kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam anak.

b. Pengaruh Total

Kontribusi secara langsung pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak sebesar 5.4 %, kontribusi pola asuh otoritatif orang tua terhadap performansi akademik anak melalui kemandirian belajar (jalur 1) sebesar 9.9 %, melalui religiusitas Islam (jalur 2) sebesar 9.7 % serta melalui kemandirian belajar dan religiusitas Islam anak (jalur 3) sebesar 5.8 %.

Pada jalur 1 melalui kemandirian belajar anak, pola asuh otoritatif orang tua berpengaruh signifikan terhadap performansi akademik anak dengan kontribusi sebesar 9.9 %. Artinya, orang tua melalui pola asuh otoritatif yang diterapkan pada anak untuk membentuk kemandirian belajar anak dapat meningkatkan nilai

[13] Sutrisno, "Penanaman Nilai Religius di Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah (Studi Multikasus di MI Al-Khoirot dan MI Cemorokandang Kota Malang)" (Tesis – Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 98-100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

performansi akademik anak. Elsa Ariska dalam penelitiannya menunjukan adanya pengaruh signifikan antara kemandirian belajar di sekolah terhadap prestasi belajar anak sebesar 65.6 %.[14] Imadah juga menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajarnya.[15]

Pada jalur 2 melalui religiusitas Islam anak, pola asuh otoritatif orang tua berpengaruh signifikan terhadap performansi akademik dengan kontribusi sebesar 9.7%. Sehingga, dalam meningkatkan performansi akademik anak, orang tua perlu menerapkan pola asuh yang mengarah kepada peningkatan religiusitas Islam anak.

Abdoel Bakar Ts dalam penelitiannya mengungkapkan adanya pengaruh signifikan religiusitas terhadap prestasi belajar, khususnya dalam dimensi ritual. Secara teoritis, agama mengajarkan kepada pembentukan perilaku moral yang baik, seperti kedisiplinan, optimis, semangat. Berkat rasa keberagamaan / religiusitas, seseorang akan memiliki kepribadian yang baik, yang selanjutnya dengan kepribadian baik tersebut, seseorang akan cenderung melakukan hal-hal positif yang berpengaruh pada prestasi dalam dirinya.[16] Seorang siswa dengan religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kepribadian yang baik,

---

[14] Elsa Ariska, "Pengaruh Kemandirian Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang" (Skripsi -- Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

[15] Imadah, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTS Negeri Kota Magelang Tahun 2011", (Skripsi – Semarang: IAIN Walisongo, 2011).

[16] Abdoel Bakar Ts, "Pengaruh Religiusitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang" *Prosiding Seminan Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, (Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang selanjutnya akan membentuk kemandirian belajar siswa dan berpengaruh pada performansi akademiknya.

Sedangkan pada jalur 3 pola asuh otoritatif orang tua melalui kemandirian belajar dan religiusitas Islam berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 5.8%. Artinya, dalam rangka meningkatkan nilai performansi akademik anak, tugas orang tua di lingkungan keluarga dan tugas guru di lingkungan sekolah perlu meningkatkan kemandirian belajar anak dan religiutas Islamnya. Semakin tinggi kemandirian belajar anak dan religiusitas Islamnya, maka semakin tinggi pula performansi akademiknya.

Implikasi dari hasil temuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai performansi akademik anak, perlu adanya kerjasama antara orang tua di rumah dan guru di sekolah untuk membentuk lingkungan belajar anak yang kondusif dan kebiasaan-kebiasaan baik mengarah pada pembentukan kemandirian belajar dan penanaman religiusitas Islam anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dianalisis secara kuantitatif dan didukung data kualitatif, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh otoritatif orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap performansi akademik anak, tetapi tidak memiliki hubungan signifikan pada kemandirian belajar dan religiusitas Islam anak. Sementara kemandirian belajar, religiusitas Islam dan performansi akademik anak memiliki hubungan yang signifikan.
2. Secara parsial pola asuh orang tua tidak memiliki pengaruh pada kemandirian belajar dan religiusitas Islam anak, tetapi berpengaruh signifikan terhadap performansi akademik anak sebesar 7.5 %. Sedangkan secara simultan, pola asuh orang tua, kemandirian belajar anak, dan religiusitas Islam anak berpengaruh signifikan terhadap performansi akademik anak sebesar 23 %.
3. Secara langsung, variabel pola asuh otoritatif orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar, tetapi pola asuh otoritatif orang tua terhadap religiusitas Islam berpengaruh signifikan sebesar 3.5 % dan terhadap performansi akademik anak berpengaruh signifikan sebesar 5.4 %. Secara tidak langsung pola

asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap performansi akademik anak melalui kemandirian belajar sebesar 9.9% dan melalui religiusitas Islam sebesar 9.7 %, serta melalui kemandirian belajar dan religiusitas Islam sebesar 5.8 %.

B. Saran

Penulis menyadari dalam tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga sangat mengharap kritik, saran, dan nasihat yang membangun untuk perbaikan dan penelitian lanjutan ke depan. Namun, penulis memberikan saran kepada:

1. Lembaga, dalam hal ini SD Taquma Surabaya, untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran yang lebih intens, penciptaan iklim sekolah yang kompetitif dan pengembangan kurikulum institusi yang mampu memandirikan anak, meningkatkan religiusitas Islam anak dan performansi akademik anak secara khusus dan menciptakan generasi masa depan yang berakhlaqul karimah secara umum.
2. Guru sekolah dasar, untuk mengembangkan pembelajaran yang holistic dan komprehensif, sehingga dapat lebih meningkatkan kemandirian belajar anak, religiusitas Islam dan performansi akademiknya.
3. Walimurid / orang tua yang memiliki anak usia sekolah dasar, untuk lebih menerapkan pola asuh otoritatif anak tidak hanya dalam aspek

yang berkaitan dengan performansi akademik anak saja, tetapi juga pada aspek kemandirian belajar anak dan religiusitas Islam anak.

4. Peneliti selanjutnya, untuk melakukan penelitian lanjutan tentang aspek kemandirian belajar anak yang dikombinasikan dengan religiusitas Islam anak untuk meningkatkan performansi akademik anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aida, Fiftin Nur, "Pengaruh Religiusitas terhadap *Locus of Control-Internal* pada Siswa SMA NU al-Munawir Gringsing Kabupaten Batang", Skripsi – Semarang: UIN Walisongo, 2017.

Alfarabi, Arbi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni, "Religiusitas dengan Flow Akademik pada Siswa", *PSIKIS: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3, No. 2. 2017.

Alfin, Jauharoti. "Analsisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar", *Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Anita, Dian. "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi – Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Ariska, Elsa, "Pengaruh Kemandirian Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang". Skripsi -- Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.

Arnasiwi, Puspita "Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisipilan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Skripsi – Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013.

Astrella, Nathania Bayu. "Penguasaan Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar yang Mengalami Retardasi Mental" *Jurnal Psikologi*, Vol. 04, No. 2, September, 2017.

Ayu, Eka Rahma, Yusmansyah, Diah Utaminingsih, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 5, No. 6. 2017.

Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *"KBBI Daring"*, (https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pengasuhan), diakses pada 31 Oktober 2018.

Bakar. Abdoel Ts, "Pengaruh Religiusitas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang" *Prosiding Seminan Nasional Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.* Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Browne & Cudeck, *Alternative Ways of Assessing Model Fit.* Sage Publication, 1993. dalam Hanif Akhtar, *Conformatory Factor Analysis (CFA) dengan LISREL Patr 2,* diakses dari https://semestapsikometrika.com, pada 17 Agustus 2019.

Budi, Idha Ayu P, ”Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI-MIA SMA Negeri III Pati Tahun 2014-2015”. Skipsi—Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2015.

Bukhari (al), Muhammad ibn Ismail Abu>‘Abdullah, al-Jami’ al-Musnad al-Shahih al-Mukhtasar min Umuril Rasulillahi Shallallahu ‘alaihi wasallama wa Sunanihi wa Ayyamihi, Juz 2, No. 1385. t.tp: Dar Thauq al-Najat, 1422 H. Software Maktabah Shamilah, al-Isdar al-Thalith.

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Dewanggi, Mustika. et.al., “Pengasuhan Orang Tua dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Berdasarkan Gender di Kampung Adat Urug”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen,* Vo. 5, No. 1, Januari, 2012.

Essays, UK. “Internal And External Factors Of Effective Learning Education Essay”. November 2018. Retrieved from https://www.ukessays.com/essays/education/internal-and-external-factors-of-effective-learning-education-essay.php?vref=1, diakses 25 Mei 2019.

Fridayanti, Frida. “Religiusitas, Spiritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam”, *Psympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi,* Vol. 2, No. 1, Juni, 2015.

Gholami, Hamid. “Self Assessment and Learner Autonomy”, *Theory and Practice in Language Studies”,* Vol. 6, No. 1, Januari, 2016.

Hadiyanto, Herman. “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa SMA”, *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2. 2014.

Hendayati, Sudarmiatin, dan Utaya, “Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi pada Siswa Kelas IV, V, dan VI Gugus II Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan,* Vol. 1, No. 5, Mei, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayah, Fajriyah Nur, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta". Skripsi – Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Hidayati, Nurul. "Konsep Integrasi Tripusat Pendidikan Terhadap Kemajuan Masyarakat" *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* Vol. 11, No. 1, Februari, 2016.

Hilty, Dale M. Rick L. Morgan and Joan E. Burns, "King and Hunt Revisited: Dimensions of Religious Involvement", *Journal for the Scientific Study of Religion,* Vol. 23, No. 3, September, 1984. Lihat juga di http://www.jstor.org/stable/1386040

Himmelfarb, Harold S. "Measuring Religious Involvement", *Social Forces,* Vol. 53, No. 4, Juni, 1975. Lihat juga di http://www.jstor.org/stable/2576476

Hurlock. E. B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga, 1993.

Imadah, "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII MTS Negeri Kota Magelang Tahun 2011". Skripsi – Semarang: IAIN Walisongo, 2011.

Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan,* Vol. 20, No, 4. Desember, 2014.

Indrijati, Herdina,. dkk. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini; Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.

Joreskog & Sorbom, *Structural Equation Modelling with the SIMPLIS Command Language.* Chicago: Scientific Software International, 1993. dalam Hanif Akhtar, *Conformatory Factor Analysis (CFA) dengan LISREL Patr 2,* diakses dari https://semestapsikometrika.com, pada 17 Agustus 2019.

Khajar, Mizan Ibnu, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Elektronika SMKN 1 Magelang Tahun Pelajaran 2011/2012" (https://eprints.uny.ac.id/9607/1/Jurnal.pdf), diakses pada 17 Agustus 2019.

Kurniawan, Machful Indra. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar" *Jurnal Pedagogia,* Vol. 4, No. 1, Februari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kusaeri, K., Aditomo, A., Ridho, A., & Fuad, A. (2018). Socioeconomic Status, Parental Involvement in Learning and Student'Mathematics Achievement in Indonesian Senior High School. *Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *37*(3), 333-344.

Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Li, Ning & William H. Murphy, "Religious Affiliation, Religiousity and Academic Performance of Universitty Students: Campus Life Implications for U.S. Universities" *Australian National University,* December, 2017.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Edisi Revisi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Masouleh, Nima Shakouri and Razieh Bahraminezhad Jooneghani, "Autonomous learning: A teacher-less learning", *Procedia: Social and Behavioral Sciences,* 55. 2012.

Mazidah, Nur dan Siti Azizah, *Sosiologi Keluarga*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Menouar (el), Yasemin. "The Five Dimensions of Muslim Religiosity. Results of an Empirical Study", *Methods, Data, AnalysesI,* Vol. 8, No. 1, 2014.

Moosa, Jadvan, and Nickkerdar Mohammad Ali, "The Study Relationship between Parenting Styles and Spiritual Intellegence" *Journal of Life Science and Biomedicine,* Vol. 1 No. 1. 2011

Morrison, G. S. *Éducation and Development of Infants, Todlers, and Preschoolers*. USA: Scott, Foresman and Company, 1988.

Mueller, G. H. "The Dimensions of Religiosity", *Sociological Analysis,* Vol 41. No. 1, 1980. Lihat juga di http://socrel.oxfordjournals.org

Raeff, Gatherine. "Independence and Interdependence in Childern's Developmental Experiences", *Journal Compilation; Society for Research in Child Development,* Vol. 4, No. 1, 2010.

Rahnawati, Enda Dian, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI TSM SMK N 8 Purworejo", *Oikonomia,* Vol. 2, No. 4. 2013.

Ratri, Rindi Antika Ritma, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religiusitas Anak dalam Ibadah Sholat Berjama'ah di Masjid Baitul Makmur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Grendeng Purwokerto". Skripsi – Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

Rizky Lestarini, "Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Pakualaman Yogyakarta". Skripsi – Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2014.

Salina, Eva., M. Thamrin dan Sutarmanto, "Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Babussalam", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan.* Juni, 2014.

Salleh, Muhammad Syukri. "Religiosity in Development: A Theoretical Construct of An Islamic Based Development", *International Journal of Humanities and Social Science,* Vol. 2, No. 14, Juli 2012.

Santosa, Ayu Winda Utami dan Adijanti Marheni, "Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar", *Jurnal Psikologi Udayana,* Vol. 1, No. 1, 2013.

Santrock, John. W. *Adolescence: Perkembangan Remana.* Jakarta: Erlangga, 2003.

_____. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi ke lima* (terjemah oleh: Juda Damanik & Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga, 2002.

Saputra, Uhar. *Metode Penelitian; kuantitaif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Saputra, Uhar. *Metode Penelitian; kuantitaif, kualitatif, dan tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Sari, Novi Kurnia, "Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa". Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

Sari, Novi Kurnia. "Hubungan Persepsi Pola Asuh Orang Tua dan Penerapan Nilai Budaya Sekolah terhadap Kemandirian Belajar Siswa". Skripsi – Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.

Slamet. "Memperkokoh Jalinan Tripusat Pendidikan Untuk Membangun Manusia Indonesia Seutuhnya" *Seminar Wisuda UT Periode III,* Oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. dalam Fajriyah Nur Hidayah, "Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta". Skripsi – Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.

_____, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).* Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharjo, *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2006.

Sujiono, Y. N. & Sujiono. B, *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan, 2005.

Sukmarani, Mentari Ratri. "Pengaruh Sikap Religiusitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Talang Agung 02 Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang". Skripsi – Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2012.

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Peneliatian*. Yogyakarta: Andi Ofset, 1995.

Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Praktek pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.

Sutrisno, "Penanaman Nilai Religius di Keluarga untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah (Studi Multikasus di MI Al-Khoirot dan MI Cemorokandang Kota Malang)". Tesis – Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Thanasoulas, Dimitrios. "What is Learner Autonomy and How Can It Be Fostered?", *The Internet TESL Journal*, Vol. VI, No. 11, November, 2000. Lihat di http://iteslj.org/Articles/Thanasoulas-Autonomy.html.

Vedel, Anna and Arthur E. Poropat, "Personality and Academic Performance", *ResearchGate*, October, 2017.

Wortham, S. *Early Childhood Curriculum: Developmental Bases for Learning and Teaching*. New Jersey: Pearson Education, Inc. 2011.

Yusuf, Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id